PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

mustika ratu
PUSAKA INDONESIA

PT. Mustika Ratu Tbk
Head Office:
Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870
T +6221 830 6754 (hunting)
F +6221 8370 6085

Factory / Sales Center:
Jl. Raya Bogor Km. 26,4
Ciracas, Pasar Rebo
Jakarta Timur 13740
T +6221 871 1291 (hunting)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bingar Egidius Situmorang
   Alamat kantor : Graha Mustika Ratu
   Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75,
   Jakarta – 12870, Indonesia
   Alamat domisili : Villa Jaka Setia,
   RT 003 RW 016, Jaka Setia,
   Bekasi Selatan, Bekasi,
   Jawa Barat
   Nomor telepon : (021) 8306754
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Jodi Andrea Suryokusumo
   Alamat kantor : Graha Mustika Ratu
   Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75,
   Jakarta – 12870, Indonesia
   Alamat domisili : Cempaka Putih Barat,
   RT 007 RW 003, Cempaka Putih
   Barat, Cempaka Putih,
   Jakarta Pusat, DKI Jakarta
   Nomor telepon : (021) 8306754
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mustika Ratu Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD THEN ENDED

We, the undersigned:

1. Name : *Bingar Egidius Situmorang*
Office address : *Graha Mustika Ratu*
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75,
Jakarta – 12870, Indonesia
Domicile address : *Villa Jaka Setia,*
RT 003 RW 016, Jaka Setia,
Bekasi Selatan, Bekasi,
Jawa Barat
Telephone number : *(021) 8306754*
Position : *President Director*

2. Name : *Jodi Andrea Suryokusumo*
Office address : *Graha Mustika Ratu*
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75,
Jakarta – 12870, Indonesia
Domicile address : *Cempaka Putih Barat,*
RT 007 RW 003, Cempaka Putih
Barat, Cempaka Putih,
Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Telephone number : *(021) 8306754*
Position : *Finance Director*

state that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mustika Ratu Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;*
   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control system of this Group.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2026/ *October 30, 2026*

METERAI TEMPEL 5FFAD286541901

Bingar Egidius Situmorang — Presiden Direktur/*President Director*
Jodi Andrea Suryokusumo — Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES*

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Pages*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS*	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*	7 - 72

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5, 36	174.651.753.314	175.039.164.264	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	6, 35a, 36	126.704.827.924	127.048.710.375	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7, 35a, 36	5.381.734.500	6.703.842.146	*Other receivables - third parties*
Persediaan	8	241.137.206.372	229.171.229.932	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	18a	1.921.745.807	370.425.805	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	9	18.710.360.313	22.152.592.184	*Prepaid expenses*
Uang muka pemasok dan lainnya	10	24.101.684.833	18.825.764.631	*Advances to suppliers and others*
		592.609.313.063	**579.311.729.337**	
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - bersih	11	263.180.814.624	261.789.042.685	*Property, plant and equipment – net*
Properti investasi	12	17.322.525.000	17.322.525.000	*Investment property*
Uang jaminan - pihak berelasi	21, 35a, 36	2.001.573.293	2.001.573.293	*Security deposits - related party*
Aset tidak lancar lainnya	13, 36	17.526.058.885	18.352.794.092	*Other non-current assets*
		300.030.971.802	**299.465.935.070**	
JUMLAH ASET		**892.640.284.865**	**878.777.664.407**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	14, 35c, 36	115.486.043.977	106.509.098.280	*Short-term bank loans*
Utang usaha	15, 35c, 36	31.810.484.192	17.795.861.217	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	16, 35c, 36	6.783.402.760	5.022.138.237	*Other payables - third parties*
Pinjaman pihak berelasi	21, 35c, 36	2.102.256.758	2.102.256.758	*Due to related parties*
Utang pajak	18b	44.295.385.087	43.223.555.666	*Taxes payable*
Beban akrual	17, 35c, 36	13.819.588.933	17.896.821.394	*Accrued expenses*
Utang dividen	35c, 36	283.056.366	283.056.366	*Dividends payable*
Pendapatan diterima dimuka		381.250.014	566.666.680	*Unearned revenue*
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of liabilities:*
Utang bank	14, 35c, 36	6.094.604.471	14.166.666.667	*Bank loan*
Sewa pembiayaan	19, 35c, 36	251.183.612	239.067.147	*Finance lease*
		221.307.256.170	**207.805.188.412**	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Non-current liabilities - net of current maturities:*
Utang bank	14, 35c, 36	-	2.500.000.000	*Bank loan*
Sewa pembiayaan	19, 35c, 36	678.049.396	1.227.735.011	*Finance lease*
Liabilitas pajak tangguhan	18f	30.164.475.712	28.615.711.973	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	20	2.445.583.926	6.981.832.335	*Employee benefits liability*
		33.288.109.034	**39.325.279.319**	
JUMLAH LIABILITAS		**254.595.365.204**	**247.130.467.731**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				*Share capital - par value Rp125 per share*
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				*Authorized - 800,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.500.000.000	53.500.000.000	*Issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606	*- Appropriated*
- Belum ditentukan penggunaannya		249.412.796.880	241.984.466.780	*- Unappropriated*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		29.025.202.965	29.079.911.532	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Surplus revaluasi asset tetap		179.152.896.174	179.152.896.174	*Surplus revaluation of fixed assets*
Keuntungan komprehensif lain		70.185.063	70.185.063	*Other comprehensive income*
Kepentingan non-pengendali		56.425.349.973	57.401.248.521	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**638.044.919.661**	**631.647.196.676**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**892.640.284.865**	**878.777.664.407**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	Catatan/ *Notes*	2026	2025	
PENJUALAN - BERSIH	26, 34	**436.313.729.302**	**259.157.465.463**	***SALES - NET***
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	**(282.456.369.723)**	**(141.910.794.515)**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**153.857.359.579**	**117.246.670.948**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	28	(95.497.072.868)	(78.191.440.992)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	29	(45.082.804.864)	(36.234.991.700)	*General and administrative expenses*
Laba selisih kurs - bersih		2.591.565.212	4.393.504.854	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan lain-lain - bersih	30	1.176.752.144	399.150.563	*Other income - net*
		(136.811.560.376)	(109.633.777.275)	
LABA USAHA		**17.045.799.203**	**7.612.893.673**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Beban keuangan	31, 34	(9.811.960.127)	(10.231.548.029)	*Finance charge*
Pendapatan keuangan	32, 34	3.273.036.373	4.225.905.764	*Finance income*
		(6.538.923.754)	(6.005.642.265)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**10.506.875.449**	**1.607.251.408**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				***INCOME TAX (EXPENSES)/BENEFIT – NET***
Kini	18d	(3.124.212.128)	(126.698.933)	*Current tax*
Tangguhan	18e	(930.231.769)	(1.055.079.938)	*Deferred tax*
		(4.054.443.897)	**(1.181.778.871)**	
LABA TAHUN BERJALAN		**6.452.431.552**	**425.472.537**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(54.708.567)	(88.974.605)	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap		-	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pajak penghasilan terkait dengan hasil revaluasi aset tetap		-	-	*Income tax relating to gain on revaluation of fixed assets*
		(54.708.567)	(88.974.605)	
(Kerugian)/keuntungan aktuaria		-	-	*Actuarial (loss)/gain*
Pajak penghasilan terkait dengan keuntungan aktuaria		-	-	*Income tax relating to actuarial gain*
		-	-	
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(54.708.567)	(88.974.605)	*Total others comprehensive income*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**6.397.722.985**	**336.497.932**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

	Catatan/ *Notes*	**2026**	**2025**	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		7.428.330.100	432.984.743	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		(975.898.548)	(7.512.206)	*Non-controlling interest*
		6.452.431.552	**425.472.537**	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		7.373.621.533	344.010.138	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		(975.898.548)	(7.512.206)	*Non-controlling interest*
		6.397.722.985	**336.497.932**	
LABA PER SAHAM DASAR	24	**15,08**	**0,99**	***BASIC PROFIT PER SHARE***

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal

30 September 2026 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Nine Months Period Ended

September 30, 2026 (Unaudited)

(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earning*		Kerugian komprensif lain/ *Other comprehensive loss*	Surplus revaluasi *aset tetap/ Surplus Revaluation of fixed Assets*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Exchange diffrence due to translation of financial statements*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*							
Saldo per 1 Januari 2025	22, 23	**53.500.000.000**	**56.710.000.000**	**13.748.488.606**	**241.568.578.030**	**(220.794.522)**	**179.152.896.174**	**29.124.649.233**	**573.583.817.521**	**71.528.549**	**573.655.346.070**	***Balance as of January 1, 2025***
Kerugian aktuaria		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Actuarial loss*
Keuntungan revaluasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Gain on revaluation*
Setoran Modal		-	-	-	-	-	-	-	-	57.450.000.000	57.450.000.000	*Paid-in capital*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	432.984.743	-	-	-	432.984.743	(7.512.206)	425.472.537	*Net profit for the year*
Selisih kurs		-	-	-	-	-	-	(88.974.605)	(88.974.605)	-	(88.974.605)	*Foreign exchange*
Saldo per 30 September 2025	22, 23	**53.500.000.000**	**56.710.000.000**	**13.748.488.606**	**242.001.562.773**	**(220.794.522)**	**179.152.896.174**	**29.035.674.628**	**573.927.827.659**	**57.514.016.343**	**631.441.844.002**	***Balance as of September 30, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026		**53.500.000.000**	**56.710.000.000**	**13.748.488.606**	**241.984.466.780**	**70.185.063**	**179.152.896.174**	**29.079.911.532**	**574.245.948.155**	**57.401.248.521**	**631.647.196.676**	***Balance as of January 1, 2026***
Keuntungan aktuaria		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Actuarial gain*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	7.428.330.100	-	-	-	7.428.330.100	(975.898.548)	6.452.431.552	*Net profit for the year*
Selisih kurs		-	-	-	-	-	-	(54.708.567)	(54.708.567)	-	(54.708.567)	*Foreign exchange*
Saldo per 30 September 2026	22, 23	**53.500.000.000**	**56.710.000.000**	**13.748.488.606**	**249.412.796.880**	**70.185.063**	**179.152.896.174**	**29.025.202.965**	**581.619.569.688**	**56.425.349.973**	**638.044.919.661**	***Balance as of September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		436.657.611.754	269.310.330.546	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya		(423.498.488.196)	(253.334.789.607)	*Cash payments to suppliers, employees and others*
Kas diperoleh dari operasi		**13.159.123.558**	**15.975.540.939**	***Cash generated from operations***
Penerimaan penghasilan bunga		3.273.036.373	4.225.905.764	*Interest income received*
Pembayaran pajak penghasilan		(170.653.786)	(102.018.087)	*Payments of income tax*
Pembayaran beban keuangan - bersih		(9.811.960.127)	(10.231.548.029)	*Finance cost paid - net*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**6.449.546.018**	**9.867.880.587**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	11	-	18.850.000	*Proceeds from sales of property, plant and equipment*
Penambahan aset dalam penyelesaian	11	(80.932.500)	(1.227.221.500)	*Acquisition of assets in progress*
Perolehan aset tetap	11	(882.225.826)	(159.737.923)	*Acquisition of property, plant and equipment properties*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(963.158.326)**	**(1.368.109.423)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
(Pembayaran)/penerimaan utang sewa pembiayaan		(537.569.151)	1.193.834.794	*(Payment)/receipt of finance lease payable*
Setoran modal dari pihak non-pengendali		-	57.450.000.000	*Paid-in-capital from non-controlling party*
Pembayaran pinjaman bank		(1.595.116.499)	(7.245.968.120)	*Payment of bank loans*
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		**(2.132.685.650)**	**51.397.866.674**	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**3.353.702.042**	**59.897.637.838**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		175.039.164.264	119.278.865.202	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR*
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(3.741.112.992)	(4.884.700.402)	*EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KAS DAN SETARA KAS PER 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025	5, 36	**174.651.753.314**	**174.291.802.638**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 and 2025***

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Mustika Ratu Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S. Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 1980, tambahan No. 45.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 283 tanggal 25 Juni 2026 oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.09-0374627 tanggal 14 Juli 2026.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan.

Perusahaan berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1978.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dengan Surat No.S-874/PM/95 tanggal 28 Juni 1995 atas pendaftaran Perusahaan sebagai perusahaan publik. Perusahaan menawarkan 27 juta lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp2.600 per saham melalui bursa efek di Indonesia. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

Perusahaan memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 107.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta tanggal 27 Juli 1995 berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-376/BEJ.1.2 /VII/1995 pada tanggal 24 Juli 1995.

Pada tahun 2002 Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* dengan nilai nominal lama Rp500 per lembar saham menjadi nilai nominal baru sebesar Rp125 per lembar saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta melalui No. PENG-453/ BEJ.EEM/08-2002 tanggal 1 Agustus 2002. Jumlah saham beredar setelah melakukan pemecahan nilai nominal menjadi sebesar 428.000.000 lembar saham.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Mustika Ratu Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 35 dated March 14, 1978 of G.H.S. Loemban Tobing, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. Y.A.5/188/15 dated December 22, 1978 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 25, 1980, supplement No. 45.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 283 dated June 25, 2026 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., regarding the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.09-0374627 dated July 14, 2026.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprise manufacturing, trading and distribution of herbal and traditional cosmetics, health drinks and other related activities.

The Company is domiciled at Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, South Jakarta and its plant is located at Jl. Raya Bogor KM. 26.4 Ciracas, East Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1978.

b. Public offering of the Company's shares

The Company obtained an effective statement from The Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its Letter No. S-874/PM/95 dated June 28, 1995 declared effective at that date, the Company's Registration Statement as a public company. The Company offered 27 million shares to the public with a par value of Rp500 per share through the stock exchanges in Indonesia at the offering price of Rp2,600 per share. The difference between the offering price and the par value was recorded of additional paid in capital (Note 23).

The Company obtained the approval to list 107,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on July 27, 1995 based on the letter No. S-376/BEJ.1.2/VII/1995 dated July 24, 1995 of the Director of the Jakarta Stock Exchange.

In 2002, the Company had a stock split from Rp500 to the Rp125 par value per share. Such stock split was offered in Jakarta Stock Exchange through letter No. PENG-453/BEJ.EEM/08-2002 dated August 1, 2002. Total shares available after the stock split increased to 428,000,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Company's management

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 are as follows:

	2026	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Ir. Djoko Ramiadji, M.Sc	*President Commissioner*
Komisaris	Harjo Tedjo Baskoro, MBA	*Commissioner*
Komisaris	Dr. (H.C.) Putri Kus Wisnu Wardani, MBA	*Commissioner*
Komisaris Independen	Prof. Dr. F.G. Winarno	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Dra. Dewita Agus, M.Pharm., Apt.	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Bingar Egidius Situmorang	*President Director*
Direktur	Jodi Andrea Suryokusumo	*Director*
Direktur	Kusuma Ida Anjani	*Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 are as follows:

	2025	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Ir. Djoko Ramiadji, M.Sc	*President Commissioner*
Komisaris	Haryo Tedjo Baskoro, MBA	*Commissioner*
Komisaris Independen	Prof. DR. F.G. Winarno	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Bingar Egidius Situmorang	*President Director*
Direktur	Jodi Andrea Suryokusumo	*Director*
Direktur	Kusuma Ida Anjani	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 are as follows:

	2026	
Komite audit		***Audit Committee***
Ketua	Prof. Dr. F.G. Winarno	*Chief*
Anggota	Agus Purnomo, SE.	*Member*
Anggota	Dra. Dewita Agus, M.Pharm., Apt.	*Member*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 are as follows:

	2025	
Komite audit		***Audit Committee***
Ketua	Prof. Dr. F.G. Winarno	*Chief*
Anggota	Agus Purnomo, SE.	*Member*

Corporate Secretary adalah Jodi Andrea Suryokusumo, berdasarkan keputusan Dewan Direksi No. 096/MR/CS/VII/2021 Per 12 Juli 2021.

Corporate Secretary is Jodi Andrea Suryokusumo, based on Board of Directors's resolution No. 096/MR/CS/VII/2021, As of July 12, 2021.

Grup memiliki karyawan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing 536 dan 524 karyawan.

The Group had employees as of September 30, 2026 and December 31, 2025 of 536 and 524 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan disebut sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 , struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "the Group".

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group structure are as follows:

	Kegiatan usaha/ *Business activities*	Kedudukan/ *Domicile*	Tahun operasi/ *Operating year*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				2026	2025	2026	2025
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ *Directly owned subsidiaries*							
1. PT Mustika Ratubuana International	Distribusi dan perdagangan/ *Distribution and trading*	Jakarta	1992	99,97	99,97	334.376.643.603	338.885.915.832
2. Mustika Ratu (M) Sdn. Bhd.	Distribusi dan perdagangan/ *Distribution and trading*	Malaysia	1993	100,00	100,00	64.942.873.968	64.828.882.453
3. PT Paras Cantik Kenanga	Distribusi dan perdagangan/ *Distribution and trading*	Jakarta	2006	99,90	99,90	5.825.687.231	880.673.504
4. PT Mustika International Laboratories*)	Distribusi dan perdagangan/ *Distribution and trading*	Jakarta	1997	99,00	99,00	4.000.000	4.000.000
5. PT Mustika Ratu Entertainment	Hiburan dan Kesenian/ *Entertainment and Arts*	Jakarta	2021	99,00	99,00	(1.862.090.814)	4.598.748.041
6. PT Mustika Ratu SUGI	Distribusi dan Perdagangan/ *Distribution and trading*	Jakarta	2025	51,00	51,00	57.761.463.885	59.785.438.410

*) Tidak aktif beroperasi/*Ceased its commercial operations*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan

Berikut ini Standar Akuntansi Keuangan revisian termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:

- Amendemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 109 "Instrumen Keuangan"
- Amendemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amendemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini amendemen dan penyesuaian tahunan SAK yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

- PSAK 413 "Penurunan Nilai"
- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"
- PSAK 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"
- PSAK 401 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards issued and effective in the current year

Following are the revised Financial Accounting Standard including amendments and annual improvement applicable on or after January 1, 2026:

- *Amendment to and Annual Improvement PSAK 109 "Financial Instruments"*
- *Amendment to and Annual Improvement PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosure"*
- *Annual Improvement PSAK 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement PSAK 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of PSAK 338 "Business Combination of Entities Under Common Control"*

The adoption of these amended and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Following are amendments and annual improvements applicable on or after January 1, 2027:

- *PSAK 413 "Impairment Losses"*
- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*
- *PSAK 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"*
- *PSAK 401 "Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements"*

On the date of authorization of the consolidated financial statements, the Group is considering the implications of applying these standards to the Group's consolidated financial statements.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026.

Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM - LK") (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Grup mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan maka Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2026, as follows:

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprises the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2026.

The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM - LK") (now Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 is the Rules No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuers or a Public Company.

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared based on assumption the going concern and accrual basis, except for the consolidated cash flows that used cash basis.

The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is acquisition cost (historical cost), except for certain accounts which are based other measurements as disclosed in the accounting policies in each of those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or when the Group reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 110. "Laporan Keuangan Konsolidasian", secara retrospektif. PSAK No. 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 227, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual; dan
c. hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 110, "Consolidated Financial Statements", retrospectively. PSAK No. 110 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 227, "Consolidated and Separate Financial Statements".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

a. power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
c. the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
b. rights arising from other contractual arrangement(s); and
c. the Group's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Prosedur konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:
- menggabungkan *item* sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra grup yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Grup.

Entitas induk memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak dengan mata uang fungsional Ringgit Malaysia dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun/ *Accounts*	Kurs/ *Exchange rates*
Aset dan liabilitas/ *Assets and liabilities*	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan/ *Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting year*
Pendapatan dan beban/ *Revenues and expenses*	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun untuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Weighted-average middle rate exchange of Bank Indonesia during the year in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya – Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari Pendapatan Komprehensif Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Consolidation procedures

Consolidated financial statements:
- *combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- *offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; and*
- *eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

For consolidation purposes, the financial statements of Subsidiaries with Ringgit Malaysia functional currency are translated to Indonesia Rupiah using the following:

The difference arising from the translation of financial statements into Rupiah is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Difference due to translation of financial statements" account as part of Other Comprehensive Income in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Non-controlling interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
g. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi atau ke saldo laba ditahan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

In loss control over subsidiaries, the parent entity:

a. derecognizes of asset (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;
b. derecognizes the carring amount of any NCI;
c. derecognizes the cummulative translation difference, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When acquiring a business, the Group assesses the financial assets acquired and financial liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Grup menerima informasi tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in the consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learn that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

In a business combination which is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized the gain or loss through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost which is the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from business combination since the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana entitas mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*. Entitas mempunyai pengaruh signifikan jika kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan (termasuk *goodwill* teridentifikasi pada saat perolehan) dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan entitas atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Dalam hal ini, entitas menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bagian entitas atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika entitas mempunyai liabilitas konstruktif atau hukum untuk melakukan pembayaran liabilitas entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian entitas atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, entitas mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan entitas dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan entitas.

f. Penjabaran mata uang asing

Entitas wajib untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investment in associates and in shares

An associates is an entity where entity have significant influence, but do not have control or control together, through participation in the decision of the policy and operational investee financial. The entity have significant impact if possession a right sound between 20 % and 50 %.

The investment in associates recorded using a method of equity. Investment in associates are recorded in the consolidated statement of financial position at cost (including goodwill identified by the time the) and then adapted for changes in possession of the entity net asset associaties happened after its, reduced in a specified value for each individual investment. In this case, entity count impairment based on the difference between the number of restore return on investment in associaties and value tercatatnya and admitted in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The entity's share of losses of associates exceeds the value of recorded from investment not recognized unless the entity have liabilitas constructive or law to make payments liabilitas of associates quarantined, in so, additional loss recognized of liabilities or the payment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the entity over operating results of an associaties. If there were changes recognized directly on equity of an entity association, entity admitted its parts of the changes and expressed this, if relevant in the report equity changes. Profit or loss were unrealized as a result of transactions between associaties with the entity eliminated in the number of according to the entity in associaties.

The financial statements of associaties provided for the reports equal to entity.

f. Foreign currency translation

An Entity is required to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

1. Mata uang fungsional dan penyajian

   Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

   Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

3. Entitas dalam Grup

   Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

   - aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
   - penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yangd berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
   - seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah:

	30 September /September 2026	31December/ December 2025	
Mata uang			*Currency*
Dolar Amerika Serikat	Rp17.998	Rp16.782	*United States Dollar (USD)*
Ringgit Malaysia	Rp 4.412	Rp 4.144	*Malaysian Ringgit (MYR)*
Dolar Australia	Rp12.579	Rp11.255	*Australian Dollar (AUD)*
Euro	Rp20.427	Rp19.753	*Euro (EUR)*

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign currency translation (continued)

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency), The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different form the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- *the assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.*
- *the income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevalling on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).*
- *all of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

Middle rate Bank Indonesia used on September 30, 2026 and December 31, 2025 a is:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   1) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   3) personel manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
   1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diindetifikasi dalam angka a.
   7) orang yang diidentifikasi dalam angka a 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atas atau merupakan personel menajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   1) has control or joint control over the reporting entity;
   2) has significant influence over the reporting entity; or
   3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   2) an entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   3) both entities are joint ventures of the same third party.
   4) one party is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
   7) a person identified in a 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)

8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui aset keuangan dalam posisi keuangan jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial assets in the financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial assets so as after initial recognizition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity's business model in managing financial assets and contractual cash flow's characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

  Pada tanggal 30 September 2026, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

- *Financial assets measured at amortized cost*

  Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

  At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

  As of September 30, 2026, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other asset and security deposits of the Group included in this category.

- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*

  Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial asets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss*

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognizition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial liabilities so as after initial recognizition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2026, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman pihak berelasi, beban akrual, pendapatan diterima dimuka, utang dividen dan liabilitas sewa pembiayaan Grup termasuk dalam kategori ini.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan *(counterparty)* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

As of September 30, 2026, bank loans, trade payables, other payables, due to related parties, accrued expenses, unearned revenue, dividends payable and finance lease liabilities of the Group included in this category.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

5. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

6. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau

2. Grup telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik

   a. Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau

   b. Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

5. Impairment of financial assets

The Group recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Company measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

6. Derecognition of financial assets and financial liabilities

Financial assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

1. the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or

2. the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either

   a. the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or

   b. the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and financial liabilities (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Grup. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Cash and cash equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, biaya konversi untuk persediaan barang jadi melalui proses Produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

j. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost comprises direct materials, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses. When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

l. Aset tetap

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus *(straight-line method)* selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventory (continued)

Allowance for impairment of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

k. Prepaid expenses and advances payment

Prepaid expenses are amortized over their benficial periods using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and/or services to be taken into account as the price of goods or services received.

l. Property, plant and equipment

Initial recognition of property, plant and equipment measured in the cost of acquisition. The cost of the property, plant and equipment include the price of the acquisition and any cost directly attributable in bringing the assets to its working condition and to the location where it is intended to be used.

The property, plant and equipment, exception the land, are carried based on cost of acquisition, excluding the cost of maintaining the daily, less accumulated depreciation and any impairments losses in value, if any. The land is not depreciated in and is stated based on the cost of acquisition less any impairment losses in value, if any.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ *Depreciation rate*	Tahun/ *Years*	
Sewa tanah jangka panjang	0%	99	*Leasehold land*
Bangunan dan prasarana	2% - 5%	20 - 50	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan pabrik	10%	10	*Machinery & factory equipment*
Peralatan kantor	20% - 50 %	2 - 5	*Office equipment*
Kendaraan	5 %	5	*Vehicles*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya *(derecognized)* pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.
Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Property, plant and equipment (continued)

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When property, plant and equipment are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property, plant and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset completed and ready for its intended use.

m. Lease

The Group as a lessee

On the initial date of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract contains a lease if the contract transfers the right to control the use of identified asset for a period of time to be exchanged for compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:
- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar kekondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

The Group as a lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:
- *the Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group has the right to direct the use of the asset.*

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:
- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive*
- *initial direct cost incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate standalone price of the nonlease components.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; dan
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate,initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under aresidual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognize rightof-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease; and*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group incremental borrowing rate for the remainder of the lease term.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, Grup mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut;
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

n. Properti investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, dan aset dalam penyelesaian yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih model biaya *(cost model)* sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

The Group as a lessee (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, the Group remeasures the lease liability by:

- *decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease;*
- *making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

n. Investment property

Investment properties of the Group consist of land, and construction in progress held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sales in the ordinary course of business.

The Group had chosen cost model the policy accounting measurement investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property as incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the daily cost in using the investment property.

Investment properties are derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Biaya konstruksi properti investasi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu *(valuation multiples)* atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investment property (continued)

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

The costs of the construction of investment property are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

o. The impairment value of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaire. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan tertentu yang memenuhi syarat (“aset kualifikasian”), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, konstruksi dan produksi, suatu aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset terkait. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan beban keuangan lainnya sehubungan dengan peminjaman dana oleh Grup.

Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. The impairment value of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset’s recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset’s revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Borrowing costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used to finance a development process that are eligible ("qualifying assets") are capitalized until the construction is completed.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset, are capitalized as part of the costs of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

To the extent that for loans that are specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of those borrowings.

To the extent for loans that are not specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined by multiplying a certain capitalization rate to the expenditure on the qualifying asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Biaya pinjaman (lanjutan)

Entitas memulai mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya aset kualifikasian pada tanggal dimulainya. Tanggal dimulainya untuk kapitalisasi adalah tanggal ketika entitas pertama memenuhi semua kondisi berikut:
- menimbulkan pengeluaran untuk aset;
- menimbulkan biaya pinjaman; dan
- melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset untuk tujuan penggunaannya atau dijual.

Entitas menunda kapitalisasi biaya pinjaman selama periode perpanjangan di mana entitas menunda kegiatan pembangunan dari aset kualifikasian.

Entitas berhenti mengkapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian sesuai dengan tujuan penggunaannya telah selesai.

q. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Borrowing costs (continued)

An entity begins capitalizing borrowing costs as part of the cost of a qualifying asset on the commencement date. The commencement date for capitalization is the date when the entity first meets all of the following conditions:

- *it incurs expenditures for the asset;*
- *it incurs borrowing costs; and*
- *it undertakes activities that are necessary to prepare the asset for its intended use or sale.*

An entity suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

An entity ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Business combination of entities under common control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfer of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transactions does not results in gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change in the economic substance are exchanged ownership of the business, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity and presented as additional paid-in capital.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK No. 219, "Imbalan Kerja" dan Amendemen 2015 PSAK No. 219, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 219. Selain itu, Grup juga mengadopsi ISAK No. 114, "PSAK 219: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak *(vested)*, dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amendemen 2015 PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Ciptaker No. 11/2020, PP No. 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga bersih pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;

3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - imbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga bersih atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih.

   diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits

The Group adopted PSAK No. 219, "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 219, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK No. 219. Besides, the Group also adopted ISAK No. 114, "PSAK 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to PSAK No. 219 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law Ciptaker No. 11/2020, PP No. 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
   - *actuarial gains and losses;*
   - *return on plan assets;*
   - *any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

   is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57," Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an Entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin; dan
5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan pelayanan pada pelanggan).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya *(accrual basis).*

t. Biaya emisi saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and expense recognition

Revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1) Identify contract(s) with a customer;
2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5) Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
b) Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

t. Stock issuance costs

All expenses incurred in connection with the Parent Entity's stock offering to the public are recorded as a deduction under "Additional Paid-in Capital" which is a component of equity in the consolidated statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan pos yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat di mana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax related to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or for assessment amouonts appealed against by the Group, when: (1) the results of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases invoving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjuded to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligation based on an assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward benefits of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets and liabilities are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

w. Pembayaran berbasis saham

Transaksi pembayaran berbasis saham adalah transaksi yang mana entitas:
1) menerima barang atau jasa dari pemasok barang atau jasa tersebut (termasuk karyawan) dalam pengaturan pembayaran berbasis saham, atau
2) menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok dalam pengaturan pembayaran berbasis saham jika kelompok entitas lain menerima barang atau jasa tersebut.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dimana entitas:
1) menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitasnya (termasuk saham dan opsi saham), atau
2) menerima barang atau jasa tetapi tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas adalah transaksi pembayaran berbasis saham dimana entitas memperoleh barang atau jasa dengan menimbulkan liabilitas untuk mentransfer kas atau aset lainnya kepada pemasok barang atau jasa tersebut dengan jumlah yang didasarkan pada harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk saham dan opsi saham) entitas atau instrumen ekuitas Grup.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Dividend

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

w. Share-based payment

Share-based payment transactions are transactions in which the entity:
1) receives goods or services from suppliers of goods or services (including employees) in a share-based payment arrangement, or
2) give rise to an obligation to complete a transaction with a supplier in a share-based payment arrangement when another group entity receives goods or services.

Share-based payment transactions settled with equity in which the entity:
1) receives goods or services in exchange for equity instruments (including shares and stock options), or
2) receives goods or services but have no obligation to complete a transaction with a supplier.

Share-based payment transactions with cash settled are share-based payment transactions in which an entity to obtain goods or services by incurring a liability to transfer cash or other assets to the supplier of goods or services in an amount based on the price (or value) of equity instruments (including shares and stock options) or the Group equity instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Laba/(rugi) per saham dasar

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

y. Informasi segmen

Grup melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Grup beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

1. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);

2. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi di dalam Grup. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Basic earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing the profit attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

y. Information segments

The Group reported information segments that allows users consolidated financial statements to evaluate the nature and the impact of finance from the business activity which Group involved and economic environment where Group operate.

An operating segment is a component of an entity:

1. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);*

2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

3. *for which discrete financial information is available.*

The Group do segmentation reporting based on financial information used by the decision makers in evaluate operational segments and determine resource allocation it. Segmentation by virtue of the activity of any operations in the Group. They are determined before intra-group balances and inter group transactions are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ab. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether theevents are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- *events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);*
- *events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).*

4. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosures at the end of reporting period.

The uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3h.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup dan seluruh entitas anak di Indonesia adalah Rupiah, sedangkan mata uang fungsional untuk entitas anak yang berkedudukan di Malaysia adalah Ringgit Malaysia.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

4. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3h.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

Based on the Group's management assessment, the functional currency for the Group's and all subsidiaries in Indonesia is in Rupiah, while functional currency for subsidiary domiciled in Malaysia is Malaysian Ringgit.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2026, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 36.

4. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of September 30, 2026, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 36.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2026, nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

4. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of September 30, 2026, the carrying amount of inventories are disclosed in Note 8.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of certain property, plant and equipment the Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgment based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property, plant and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

As of September 30, 2026, the net book value of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 3r dan mencakup antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2026, liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2026, aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 18f.

4. MATERIAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits liability

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 3r and include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable. However, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of September 30, 2026, the employee benefits liability are disclosed in Note 20.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of September 30, 2026, the deferred tax assets are disclosed in Note 18f.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December 2025*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	222.279.098	770.672.326	*Rupiah*
Ringgit Malaysia	4.068.907	4.579.800	*Malaysian Ringgit*
	226.348.005	775.252.126	
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
Bank MUFG, Ltd	56.782.303.143	59.767.378.410	*MUFG Bank, Ltd*
PT Bank Central Asia Tbk	4.004.567.222	313.353.950	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.183.035.456	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.753.710.438	1.385.940.001	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.168.670.644	2.311.981.918	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	212.162.557	1.232.029	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	91.435.181	12.573.201	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	47.872.556	24.375.284	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	29.686.768	16.132.488	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Bank Jabar Banten (BJB) Tbk	26.933.211	27.152.826	*PT Bank Jabar Banten (BJB) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.838.150	12.838.150	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.193.083	5.758.157	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	11.186.417	11.404.902	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	5.920.457	-	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	4.776.549	-	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.399.759	3.399.759	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.268.348	2.268.348	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	118.362.419	8.859.554	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
RHB Bank	94.942.446	149.263.161	*RHB Bank*
	66.565.264.804	64.053.912.138	
Deposito berjangka			*Time deposit*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.860.140.505	110.210.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25.000.000.000	-	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	25.000.000.000	-	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
	107.860.140.505	110.210.000.000	
	174.651.753.314	**175.039.164.264**	

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah sebesar 6,5% sampai 7% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 (31 Desember 2025: berkisar antara 5% sampai dengan 6,5%).

The annual interest rate on time deposits in Rupiah currency range from 6,5% to 7% for the period ending September 30, 2026 (December 31, 2025: range from 5% to 6,5%).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of trade receivables are as follows:*

a. Berdasarkan penjualan / *a. By sales*

	30 September/ September 2026	*31 Desember/ December 2025*	
Penjualan langsung			*Direct sales*
Dalam Negeri			*Domestic*
DKI Jakarta	54.710.332.001	43.246.928.846	*DKI Jakarta*
Jawa Timur	9.373.848.021	10.740.050.122	*East Jawa*
Jawa Barat	474.858.179	4.953.064.123	*West Jawa*
Banten	-	3.069.771.928	*Banten*
Jawa Tengah	8.575.426	1.952.232.639	*Central Jawa*
Luar Negeri			*Overseas*
Negara lainnya	6.112.008.060	8.904.164.418	*Other countries*
	70.679.621.687	**72.866.212.076**	

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

a. Berdasarkan penjualan (lanjutan) / *a. By sales (continued)*

	30 September/ September 2026	*31 Desember/ December 2025*	
Penjualan tidak langsung			*Indirect sales*
Distributor			*Distributors*
PT Koneksi Niaga Solusindo	8.317.864.114	3.802.509.221	*PT Koneksi Niaga Solusindo*
PT Baskit Technology Aplikasi	5.596.311.649	-	*PT Baskit Technology Aplikasi*
PT Dwi Kreasi Jaya	4.683.202.480	-	*PT Dwi Kreasi Jaya*
PT Agung Prima Distrindo	2.363.166.970	310.016.134	*PT Agung Prima Distrindo*
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	66.194.877.902	80.794.035.365	*Others (each below Rp 1 billion)*
	87.155.423.115	**84.906.560.720**	
Jumlah	**157.835.044.802**	**157.772.772.796**	***Total***
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai	(31.130.216.878)	(30.724.062.421)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**126.704.827.924**	**127.048.710.375**	***Total - net***

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	30 September/ September 2026	*31 Desember/ December 2025*	
Rupiah	151.723.036.743	150.374.898.867	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.666.567.225	2.009.228.446	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	3.445.440.834	5.388.645.483	*Malaysian Ringgit*
Jumlah	157.835.044.802	157.772.772.796	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(31.130.216.878)	(30.724.062.421)	*Less: allowance for impairment loss*
Jumlah - bersih	**126.704.827.924**	**127.048.710.375**	***Total - net***

c. Berdasarkan umur / *c. By aging*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables are as follows:*

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Belum jatuh tempo	44.071.081.117	48.295.552.096	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	44.928.425.979	22.693.301.722	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	15.696.798.153	15.370.101.925	*31 - 60 days*
> 60 hari	53.138.739.553	71.413.817.053	*> 60 days*
Jumlah	157.835.044.802	157.772.772.796	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(31.130.216.878)	(30.724.062.421)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**126.704.827.924**	**127.048.710.375**	***Total - net***

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dihitung secara individual dan penilaian kolektif berdasarkan pengalaman dan data historis di masa lalu. Penurunan nilai tersebut untuk menyesuaikan tercatat piutang usaha atas kemungkinan kerugian yang timbul dari piutang tersebut. Rincian dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables computed individual and collective estimates based on experience and historical data. The purpose of impairment is to adjust the carrying amount of trade receivables for possible losses arising from the receivables. The details and movement of the allowance for impairment losses of trade receivables for the year are as follows:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Saldo awal	30.724.062.421	30.002.039.728	*Beginning balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tahun berjalan	406.154.457	722.022.693	*Allowance for impairment losses of trade receivables for the current year*
Saldo akhir	**31.130.216.878**	**30.724.062.421**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, trade receivables are used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of other receivables are as follows:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
PT Delta Pusaka Pratama	1.029.739.783	1.008.856.316	*PT Delta Pusaka Pratama*
Lain-lain	4.351.994.717	5.694.985.830	*Others*
	5.381.734.500	**6.703.842.146**	

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas saldo piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2026, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang lain-lain tidak dapat ditagih sehingga cadangan penurunan nilai tidak dibentuk.

Based on evaluation of the collectibility of other receivables balances as of September 30, 2026, management believes that there is no objective evidence of other receivables which cannot be billed thus allowance for impairment losses was not provided.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

8. INVENTORIES

This account consist of:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Barang jadi	151.390.687.872	148.376.716.904	*Finished goods*
Bahan baku	62.377.804.423	57.966.768.624	*Raw materials*
Barang dalam proses	28.770.135.028	23.978.730.469	*Work in process*
Barang promosi	344.897.840	136.668.975	*Promotional items*
	242.883.525.163	**230.458.884.972**	
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.746.318.791)	(1.287.655.040)	*Allowance for impairment of inventories*
	241.137.206.372	**229.171.229.932**	

8. PERSEDIAAN (lanjutan) / *INVENTORIES (continued)*

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of inventories are as follows:

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Saldo awal	1.287.655.040	1.236.472.954	*Beginning balance*
Cadangan penurunan nilai persediaan tahun berjalan	458.663.751	51.182.086	*Allowance for impairment of inventories for the current year*
Saldo akhir	**1.746.318.791**	**1.287.655.040**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 30 September 2026, persediaan milik Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp57.150.000.000 (2025: Rp68.483.921.803) dan MYR2.000.000 (2025: MYR2.000.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2026, inventories owned by the Group are covered by insurance against losses and fire under blanket policies with sum insured of Rp57,150,000,000 (2025: Rp68,483,921,803) and MYR2,000,000 (2025: MYR2,000,000). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai persediaan sebesar Rp30.000.000.000 milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's inventories amounting to Rp30,000,000,000 are pledged as collateral to the loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Listing fee	9.490.042.774	10.923.890.680	*Listing fee*
Video TVC	8.570.892.202	11.015.278.401	*TVC Video*
Lain-lain	649.425.337	213.423.103	*Others*
	18.710.360.313	**22.152.592.184**	

10. UANG MUKA PEMASOK DAN LAINNYA / *ADVANCES TO SUPPLIERS AND OTHERS*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Pemasok	20.718.888.295	15.556.395.347	*Suppliers*
Daerah	1.650.496.551	1.608.442.852	*Local*
Lain-lain	1.732.299.987	1.660.926.432	*Others*
	24.101.684.833	**18.825.764.631**	

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Rincian aset tetap sebagai berikut: / *The detail of property, plant and equipment as follows:*

30 September 2026

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi, revaluasi & efek translasi/ *Reclassification, revaluation & translation effect*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah	189.667.400.000	-	-	-	189.667.400.000	*Land*
Sewa tanah - jangka panjang	60.633.460.852	-	-	3.931.056.855	64.564.517.707	*Lease hold land – long term*
Bangunan dan prasarana	52.019.895.605	5.000.000	-	593.197.468	52.618.093.073	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan pabrik	43.693.244.795	365.907.506	-	372.201.544	44.431.353.845	*Machinery and factory equipment*
Peralatan kantor	45.668.918.670	415.198.220	-	94.604.721	46.178.721.611	*Office equipment*
Kendaraan	13.144.803.562	96.120.100	-	49.479.766	13.290.403.428	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	67.817.500	80.932.500	-	-	148.750.000	*Construction in progress*
	404.895.540.984	963.158.326	-	5.040.540.354	410.899.239.664	
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Mesin dan peralatan pabrik	1.896.000.000	-	-	-	1.896.000.000	*Machinery and factory equipment*
Kendaraan	1.020.912.540	-	-	-	1.020.912.540	*Vehicles*
	2.916.912.540	-	-	-	2.916.912.540	
	407.812.453.524	963.158.326	-	5.040.540.354	413.816.152.204	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langung						*Direct acquisition*
Sewa tanah – jangka panjang	7.060.115.071	744.608.792	-	467.250.752	8.271.974.615	*Lease hold land - long term*
Bangunan dan prasarana	39.624.744.705	1.140.459.167	-	331.086.947	41.096.290.819	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan pabrik	40.278.226.980	696.174.982	-	355.015.408	41.329.417.370	*Machinery and factory equipment*
Peralatan kantor	44.980.990.694	421.043.729		96.763.375	45.498.797.798	*Office equipment*
Kendaraan	13.153.356.839	14.875.828	-	49.310.880	13.217.543.547	*Vehicles*
	145.097.434.289	3.017.162.498	-	1.299.427.362	149.414.024.149	
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Mesin dan peralatan pabrik	94.800.000	142.200.000	-	-	237.000.000	*Machine and factory equipment*
Kendaraan	831.176.550	153.136.881	-	-	984.313.431	*Vehicles*
	925.976.550	295.336.881	-	-	1.221.313.431	
	146.023.410.839	3.312.499.379	-	1.299.427.362	150.635.337.580	
Nilai buku bersih	**261.789.042.685**				**263.180.814.624**	***Net book value***

31 Desember 2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi, revaluasi & efek translasi/ *Reclassification, revaluation & translation effect*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Kepemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah	189.667.400.000	-	-	-	189.667.400.000	*Land*
Sewa tanah – jangka panjang	52.918.624.591	-	-	7.714.836.261	60.633.460.852	*Lease hold land – long term*
Bangunan dan prasarana	50.277.591.364	578.133.510	-	1.164.170.731	52.019.895.605	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan pabrik	42.962.786.273	-	-	730.458.522	43.693.244.795	*Machinery and factory equipment*
Peralatan kantor	45.746.952.325	31.869.659	295.088.725	185.185.411	45.668.918.670	*Office equipment*
Kendaraan	13.047.697.794	-	-	97.105.768	13.144.803.562	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	741.262.332	1.227.221.500	4.666.332	(1.896.000.000)	67.817.500	*Construction in progress*
	395.362.314.679	1.837.224.669	299.755.057	7.995.756.693	404.895.540.984	
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	1.896.000.000	1.896.000.000	
Kendaraan	1.020.912.540	-	-	-	1.020.912.540	*Vehicles*
	396.383.227.219	1.837.224.669	299.755.057	9.891.756.693	407.812.453.524	

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	31 Desember 2025					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi & efek translasi/** ***Reclassification & translation effect***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langung						*Direct acquisition*
Sewa tanah - jangka panjang	5.337.667.710	879.709.287	-	842.738.074	7.060.115.071	*Lease hold land - long term*
Bangunan dan prasarana	37.469.786.712	1.512.336.104	-	642.621.889	39.624.744.705	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan pabrik	38.544.168.394	1.036.160.130	-	697.898.456	40.278.226.980	*Machinery and factory equipment*
Peralatan kantor	44.402.061.587	701.489.239	295.088.725	172.528.593	44.980.990.694	*Office equipment*
Kendaraan	13.034.112.865	16.433.921	-	102.810.053	13.153.356.839	*Vehicles*
	138.787.797.268	4.146.128.681	295.088.725	2.458.597.065	145.097.434.289	
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Mesin dan peralatan pabrik	-	94.800.000	-	-	94.800.000	*Machine and factory equipment*
Kendaraan	626.994.042	204.182.508	-	-	831.176.550	*Vehicles*
	139.414.791.310	4.445.111.189	295.088.725	2.458.597.065	146.023.410.839	
Nilai buku bersih	**256.968.435.909**				**261.789.042.685**	***Net book value***

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses during the years 2026 and 2025 are as follows:

	2026	**2025**	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	1.135.837.176	1.186.533.072	*Cost of goods sold (Note 27)*
Beban penjualan (Catatan 28)	709.342.926	750.186.709	*Selling expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.467.319.277	885.478.168	*General and administrative expenses (Note 29)*
	3.312.499.379	**2.822.197.949**	

Rincian penjualan aset tetap Grup selama tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The detail of the Group sale on property, plant and equipment in 2026 and 2025 are as follows:

	2026	**2025**	
Harga jual	-	18.850.000	*Selling price*
Nilai buku	-	-	*Net book value*
Laba penjualan (Catatan 30)	**-**	**18.850.000**	***Gain on sale (Note 30)***

Jenis pemilikan hak atas tanah milik Grup seluruhnya berupa "Hak Guna Bangunan (HGB)". Hak atas tanah tersebut akan berakhir dalam berbagai tanggal dari tahun 2036 sampai dengan tahun 2037. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang kembali pada saat jatuh tempo.

The Group's titles of ownership on their land are all in the form of "Right on Building Usage (HGB)". These rights will expire on various dates from 2036 to 2037. Management believes that the terms of these rights can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap milik Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp70.776.000.000 dan MYR4.850.000 (2025: Rp54.448.535.490 dan MYR4.850.000). Perusahaan juga memiliki asuransi terhadap gangguan usaha sebesar Rp30.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko lainnya.

As of September 30, 2026, property, plant and equipment owned by the Group are covered by insurance against losses by fire and other risks under policy with insurance coverage amounting to Rp70,776,000,000 and MYR4,850,000 (2025: Rp54,448,535,490 and MYR4,850,000). The Company also has insurance coverage for operations disturbances amounting to Rp30,000,000,000. The management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from fire and other risks.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the carrying value of property, plant and equipment as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Aset dalam penyelesaian pada 30 September 2026 merupakan proyek pembuatan peralatan kantor dengan persentase penyelesaian sebesar 93%. Pekerjaan diperkirakan selesai pada akhir tahun 2026.

Construction in progress as of September 30, 2026 represents the office equipment with percentage of completion of 93%. The project are expected to be completed at end of 2026.

11. ASET TETAP (lanjutan) / *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, certain property, plant and equipment are pledged as collateral to the loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melakukan revaluasi atas aset tanah dan berdasarkan laporan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Febriman Siregar dan Rekan No.00370/2.0109-05/PI/04/0599/1/III/2025 tanggal 21 Maret 2025, Nilai Pasar atas aset tanah Perusahaan adalah sebesar Rp237.248.356.882. Kenaikan nilai atas tanah sebesar Rp213.615.374.945 dicatat sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap di bagian penghasilan komprehensif lain dan komponen ekuitas Perusahaan.

On December 31, 2024, Group revalued its land assets and based on the assessment report from the Public Appraisal Office of Febriman Siregar and Partners No. 00370/2.010905/PI/04/0599/1/III/2025 dated March 21, 2025, the Market Value of the Company's land assets was Rp237,248,356,882. The increase in land value of Rp213,615,374,945 was recorded as Surplus Revaluation of Fixed Asset in the other comprehensive income and equity components of the Company.

12. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

Pada akhir tahun 2024, Perusahaan memutuskan untuk melakukan reklasifikasi asset tetap berupa tanah yang terletak di Jonggol, Jawa Barat menjadi properti investasi sehubungan dengan peruntukan komersialnya. Tanah seluas 99.500 m2 tersebut diperoleh pada tanggal 21 Juni 1994 dengan harga perolehan sebesar Rp344.789.080.

At the end of 2024, the Company decided to reclassify fixed assets in the form of land located in Jonggol, West Java into investment property in connection with its commercial use. The land measuring 99,500 m2 was acquired on June 21, 1994 at a purchase price of Rp344,789,080.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tanah dan berdasarkan laporan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Febriman Siregar dan Rekan No. 00370/2.0109-05/PI/04/0599/1/III/2025 tanggal 21 Maret 2025, Nilai Pasar atas aset tanah Perusahaan adalah sebesar Rp17.322.525.000. Kenaikan nilai atas tanah sebesar Rp16.977.735.920 dicatat sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap di bagian penghasilan komprehensif lain dan komponen ekuitas Perusahaan.

On December 31, 2024, the Company conducted a revaluation of its land assets and based on the assessment report from the Public Appraisal Office of Febriman Siregar and Partners No. 00370/2.0109-05/PI/04/0599/1/III/2025 dated March 21, 2025, the Market Value of the Company's land assets was Rp17,322,525,000. The increase in land value of Rp16,977,735,920 was recorded as Surplus Revaluation of Fixed Asset in the other comprehensive income and equity components of the Company.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Aset *counter dan support listing* - bersih	6.269.131.601	7.110.443.790	*Assets counter and support listing - net*
Lain-lain	11.256.927.284	11.242.350.302	*Others*
	17.526.058.885	**18.352.794.092**	

Aset *counter dan support listing* merupakan aset-aset yang diamortisasi selama 5 (lima) tahun, berupa *counter*, *backwall*, *counter image*, dan pos material yang dipajang dan ditempatkan selama toko/*counter* menjual produk-produk entitas anak.

Assets counter and support listing represents assets that are amortized for 5 (five) years, in the form of counters, backwall, counter images, and postal items displayed and placed as long as the shop/counter sells of subsidiary products.

30 September/ *September 2026*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan	37.844.706.653	-	-	37.844.706.653	*Acquisition costs*
Akumulasi amortisasi	(30.734.262.863)		(841.312.189)	(31.575.575.052)	*Accumulated amortization*
Nilai bersih	**7.110.443.790**			**6.269.131.601**	***Net value***

31 Desember /*December 2025*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan	32.356.474.343	5.488.232.310	-	37.844.706.653	*Acquisition costs*
Akumulasi amortisasi	(29.443.471.733)	(1.290.791.130)	-	(30.734.262.863)	*Accumulated amortization*
Nilai bersih	**2.913.002.610**			**7.110.443.790**	***Net value***

14. UTANG BANK / *14. BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek / ***Short-term bank loans***

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	96.392.807.941	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	19.093.236.036	19.652.244.831	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	71.856.853.449	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	15.000.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
	115.486.043.977	**106.509.098.280**	

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp9.400.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2014. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CBC.JPM/SPPK/ 560/2014 tanggal 6 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh penambahan limit atas fasilitas tersebut menjadi sebesar Rp30.000.000.000, jatuh tempo tanggal 30 September 2015. Berdasarkan Adendum XXXI No. KP-CRU/005/PK-KMK/2000 tanggal 29 September 2025, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2026.

The Company obtained overdraf facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum amount of Rp9,400,000,000 maturity dated on September 30, 2014. Based on the Credit Agreement No. CBC.JPM/SPPK/ 560/2014 dated October 6, 2014, the Company obtained additional limit of the facility into Rp30,000,000,000 maturity dated on September 30, 2015. Based on Addendum XXXI No. KP-CRU/005/PK-KMK/2000 dated September 29, 2025, the facility is renewed until September 30, 2026.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.KP/081/KMK/ 2016 tanggal 9 Juni 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2017. Berdasarkan Adendum XI No. CRO.KP/081/KMK/2016 tanggal 29 September 2025, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2026.

Based on the Credit Agreement No. CRO.KP/081/KMK/ 2016 dated June 9, 2016, the Company obtained additional Working Capital Credit (KMK) facility with maximum amount of Rp 25,000,000,000 maturity dated on September 30, 2017. Based on Addendum XI No. CRO.KP/081/ KMK/2016 dated September 29, 2025, the facility is renewed until September 30, 2026.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JSD/0009/ KMK/2020 tanggal 25 September 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp17.500.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2021. Berdasarkan Adendum VI No. WCO.JSD/0009/ KMK/2020 tanggal 29 September 2025, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2026.

Based on the Credit Agreement No. WCO.JSD/0009/ KMK/2020 dated September 25, 2020, the Company obtained additional Working Capital Credit (KMK) facility with maximum amount of Rp17,500,000,000 maturity date on September 30, 2021. Based on Addendum VI No. WCO.JSD/0009/ KMK/2020 dated September 29, 2025, the facility is renewed until September 30, 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 10% per tahun (2025: 10% per tahun).

The loan bears interest rates of 10% per annum (2025: 10% per annum).

Seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

All loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by these following collaterals:

1) Persediaan senilai Rp30.000.000.000 (Catatan 8).
2) Piutang senilai Rp42.500.000.000 (Catatan 6).
3) Agunan tambahan (Catatan 11):
   i. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 58/Ciracas seluas 678 m^2 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Raya Bogor KM 26,4, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.
   ii. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 56/Ciracas seluas 5.949 m^2 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Raya Bogor KM 26,4, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

1) Inventories amounting to Rp30,000,000,000 (Note 8).
2) Trade receivables amounting to Rp42,500,000,000 (Note 6).
3) Additional collateral (Note 11):
   i. Land and building under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 58/Ciracas covering an area of 678 sqm on behalf of the Company, located at Jl. Raya Bogor KM 26.4, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta.
   ii. Land and building under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 56/Ciracas covering an area of 5,949 sqm on behalf of the Company, located at Jl. Raya Bogor KM 26.4, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta.

14. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

3) Agunan tambahan (Catatan 11): (lanjutan)

iii. Tanah dan bangunan kantor, dan gudang dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 160 dan No. 161 seluas 3.037 m^2 atas nama PT Mustika Ratubuana International, yang terletak di Jl. Setiabudi No. 140, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah.

iv. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan SHGB No. 550 dan No. 551, atas nama PT Mustika Ratubuana International, yang terletak di Jl. Sunggal Komplek Taman Elok No. E2 dan E4, Kelurahan Simpang Tanjung, Kecamatan Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara.

v. Mesin dan peralatan pabrik atas nama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis:

a. Membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih setelah pajak Perusahaan.
b. Melakukan perubahan pemegang saham *(non listed)*.
c. Memindahkan barang agunan.
d. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
e. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
f. Menyewakan objek agunan kredit berupa aktiva tetap.
g. Mengubah bentuk dan tata susunan objek agunan kredit.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

a. *Current ratio* ≥ 110%.
b. *Debt equity ratio* ≤ 200%.
c. *Debt service coverage ratio* ≥ 110%.
d. Komposisi piutang usaha ≤ 60 hari sebesar ≥ 45%

Pada tanggal 29 September 2026, Perusahaan melakukan pelunasan atas semua fasilitas kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar RpNihil dan Rp71.856.853.449.

14 BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

3) Additional collateral (Note 11): (continued)

iii. Land and office building, and warehouse under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 160 and No. 161 covering an area of 3,307 sqm on behalf of PT Mustika Ratubuana International, located at Jl. Setiabudi No. 140, Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang, Central Java.

iv. Land and building, under Certified of Right on Building Usage (Setfikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 550 and No. 551 on behalf of PT Mustika Ratubuana International located at Jl. Sunggal Komplek Taman Elok No. E2 dan E4, Kelurahan Simpang, Tanjung, Kecamatan Medan Sunggal, Medan, North Sumatera.

v. Machinery and factory equipment on behalf of the Company.

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is restricted to perform the following without the prior written approval:

a. Distribute dividends exceeding 50% of the Company's income after tax.
b. Change of the shareholders composition (non listed).
c. Handover collateral assets.
d. Accept any other credit facility or loans from other parties, except under normal business transaction.
e. Act as guarantor or pledge the Company's assets to another party.
f. Lease the collateral of the loan i.e.property, plant & equipment.
g. Change the form and structure of collateral of the loan.

The major covenant of this loan facility are as follows:

a. Current ratio ≥ 110%.
b. Debt equity ratio ≤ 200%.
c. Debt service coverage ratio ≥ 110%.
d. Composition trade receivables ≤ 60 days at ≥ 45%

As of September 29, 2026, the Company settled all credit facilities.

The outstanding balance as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounting to RpNil and Rp71,856,853,449 respectively.

14. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 September 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan SKK/ENB2/6/191/R tanggal 9 September 2026. Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Rekening Koran sebesar Rp82.500.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 23 September 2027.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp71.497.413.448 (31 Desember 2025: RpNihil).

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 24 Februari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank Ina Perdana Tbk berdasarkan SPPK/CBA/018/0222 tanggal 4 Februari 2022. Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Rekening Koran sebesar Rp10.000.000.000.

Pada tanggal 22 Mei 2026, PT Mustika Ratu Tbk dan PT Bank Ina Perdana Tbk menandatangani Adendum Perjanjian Kredit untuk perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 24 Februari 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman utang bank jangka pendek sebesar Rp9.965.050.298 dan Rp9.988.940.265.

Entitas anak

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan perjanjian pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah No. PS/20/30620/N/SME tanggal 29 Juli 2020, PT Mustika Ratubuana International, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan *revolving financing* dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000, dengan bagi hasil 10% per tahun.

Pada tanggal 10 Mei 2021, Entitas Anak, PT Mustika Ratubuana International dan PT Bank Permata Tbk menandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian 0Pemberian Fasilitas Pembiayaan Syariah dengan No. PS/21/44666/AMD/SME fasilitas *Revolving Financing* - IB 1 dan penambahan fasilitas berupa fasilitas *Revolving Financing* - IB 2 Omnibus Bank Garansi dengan plafon fasilitas sebesar Rp5.000.000.000, dengan jangka waktu akseptasi maksimal 3 bulan, dengan bagi hasil 10% per tahun.

14 BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 24, 2026, the Company signed a Financing Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk based on SKK/ENB2/6/191/R dated September 9, 2026. The Company got an overdraft credit facility of Rp82,500,000,000 with an interest rate of 9.25% per annum for a term ending until September 23, 2027.

The outstanding balance as of September 30, 2026 amounting to Rp71,497,413,448 (December 31, 2025: RpNil).

PT Bank Ina Perdana Tbk

On February 24, 2022, the Company signed a Financing Agreement with PT Bank Ina Perdana Tbk based on SPPK/CBA/018/0222 dated February 4, The Company got an overdraft credit facility of Rp10,000,000,000.

On May 22, 2026, PT Mustika Ratu Tbk and PT Bank Ina Perdana Tbk signed an Addendum to the Credit Agreement for the extension of a credit facility of Rp10,000,000,000 with an interest rate of 10.5% per annum for a term ending until February 24, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of short-term bank loan amounting Rp9,965,050,298 and Rp9,988,940,265, respectively.

Subsidiary

PT Bank Permata Tbk

Based on the financing agreement Musyarakah Mutaniqisah No. PS/20/30620/N/SME dated July 29, 2020, PT Mustika Ratubuana International, subsidiary, obtained revolving financing facility from PT Bank Permata Tbk with maximum amount of Rp10,000,000,000, with sharing profit 10% per annum.

On May 10, 2021, Subsidiary, PT Mustika Ratubuana International and PT Bank Permata Tbk signed First Addendum of the Syariah Financing Agreement No PS/21/44666/AMD/SME Revolving Financing Facility – IB 1 and addition of Revolving Financing Facility – IB 2 Omnibus Bank Guarantee with plafond facility by Rp5,000,000,000, with a maximum acceptance period of 3 months, with 10% profit sharing per annum.

14. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2026, PT Mustika Ratubuana International dan PT Bank Permata Tbk menandatangani Adendum Perjanjian Kredit untuk perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp15.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 18 Agustus 2026.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah, bangunan kantor dan gudang dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 126 seluas 1.580 m2 atas nama PT Mustika Ratu Tbk, yang terletak di Jl. Gegerkalong Girang No. 25, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Bandung, Jawa Barat.

Pada tanggal 18 Agustus 2026, Perusahaan melakukan pelunasan atas semua fasilitas kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar RpNihil (2025: Rp15.000.000.000).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 14 Agustus 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan SKK/ENB2/6/172/R tanggal 14 Agustus 2026. Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Rekening Koran sebesar Rp15.000.000.000 dan fasilitas plafon sebesar Rp80.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,25% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 13 Agustus 2027.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp24.895.394.493 (31 Desember 2025: RpNihil).

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 24 Februari 2022, Entitas Anak, PT Mustika Ratubuana International menandatangani Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank Ina Perdana Tbk berdasarkan SPPK/CBA/027/0222 tanggal 9 Februari 2022. Entitas Anak mendapatkan *demand loan* sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10% untuk jangka waktu fasilitas selama 1 tahun.

Pada tanggal 13 Februari 2023, PT Mustika Ratubuana International dan PT Bank Ina Perdana Tbk menandatangani Addendum Perjanjian Kredit No. 62/BIP-ARB/KMK-P/II/2023 untuk perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 24 Februari 2024.

Pada tanggal 22 Mei 2026, PT Mustika Ratubuana International dan PT Bank Ina Perdana Tbk menandatangani Adendum Perjanjian Kredit untuk perpanjangan fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun untuk jangka waktu berakhir sampai 24 Februari 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman utang bank jangka pendek sebesar Rp9.128.185.738 dan Rp9.663.304.566.

14 BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

On June 18, 2026, PT Mustika Ratubuana International and PT Bank Permata Tbk signed an Addendum to the Credit Agreement for the extension of a credit facility of Rp15,000,000,000 with an interest rate of 9,5% per annum for a term ending until August 18, 2026.

This credit facility is secured by land and office building, and warehouse under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/SHGB) No. 126 covering an area of 1,580 sqm on behalf of PT Mustika Ratu Tbk, located at Jl. Gegerkalong Girang No. 25, Gegerkalong Village, Sukasari District, Bandung, West Java.

As of August 18, 2026, the Company settled all credit facilities.

The outstanding balance as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is amounting to RpNil (2025: Rp15,000,000,000).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On August 14, 2026, the Company signed a Financing Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk based on SKK/ENB2/6/172/R dated August 14, 2026. The Company got an overdraft credit facility of Rp15,000,000,000 and plafon credit facility Rp80,000,000,000, with an interest rate of 9.25% per annum for a term ending until August 13, 2027.

The outstanding balance as of September 30, 2026 amounting to Rp24,895,394,493 (December 31, 2025: RpNil).

PT Bank Ina Perdana Tbk

On February 24, 2022, the Company and its Subsidiary, PT Mustika Ratubuana International signed a Financing Agreement with PT Bank Ina Perdana Tbk based on SPPK/CBA/027/0222 dated February 9, 2022. The Subsidiary obtained a demand loan of Rp10,000,000,000 with an interest rate of 10% for the term of the facility for 1 year.

On February 13, 2023, PT Mustika Ratubuana International and PT Bank Ina Perdana Tbk signed the Credit Agreement Addendum No. 62/BIP-ARB/KMK-P/II/2023 for an extension of a credit facility of IDR 10,000,000,000 with an interest rate of 10.5% per annum for a period ending on February 24, 2024.

On May 22, 2026, PT Mustika Ratubuana International and PT Bank Ina Perdana Tbk signed an Addendum to the Credit Agreement for the extension of a credit facility of Rp10,000,000,000 with an interest rate of 10.5% per annum for a term ending until February 24, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of short-term bank loan amounting Rp9,128,185,738 and Rp9,663,304,566, respectively.

14. UTANG BANK (lanjutan) / *14 BANK LOANS (continued)*

Utang bank jangka panjang / ***Long-term bank loans***

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank Ina Perdana Tbk / *PT Bank Ina Perdana Tbk*

Pada tanggal 24 Februari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank Ina Perdana Tbk berdasarkan SPPK/CBA/018/0222 tanggal 4 Februari 2022. Perusahaan mendapatkan *Ballon Payment* sebesar Rp40.000.000.000 selama 5 tahun dengan tingkat suku bunga 10% per tahun.

On February 24, 2022, the Company signed a Financing Agreement with PT Bank Ina Perdana Tbk based on SPPK/CBA/018/0222 dated February 4, The Company get a Ballon Payment of Rp40,000,000,000 for 5 years with an interest rate of 10% per year.

	30 September / *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Utang bank jangka Panjang	6.094.604.471	16.666.666.667	*Long-term bank loan*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.094.604.471	14.166.666.667	*Less: current maturities*
Bagian jangka Panjang	-	**2.500.000.000**	***Long-term portion***

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut: / *The details of trade payables are as follows:*

a. Berdasarkan pemasok / *a. By suppliers*

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
PT Multiplast Jaya Tata Mandiri	3.527.083.134	274.738.875	*PT Multiplast Jaya Tata Mandiri*
PT Hadi Putra Jaya	3.060.644.495	2.611.908.549	*PT Hadi Putra Jaya*
PT Hasil Raya Industri	3.013.656.101	3.262.827.311	*PT Hasil Raya Industri*
PT Surya Baru	1.908.020.296	979.328.045	*PT Surya Baru*
PT Sumber Kita Indah	1.089.575.000	947.922.700	*PT Sumber Kita Indah*
PT Boss Packaging Indonesia	1.004.300.000	-	*PT Boss Packaging Indonesia*
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	18.207.205.166	9.719.135.737	*Others (below Rp1 billion each)*
	31.810.484.192	**17.795.861.217**	

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	30 September / *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Rupiah	27.744.740.467	13.977.663.208	*Rupiah*
Ringgit Malaysia	4.065.743.725	3.818.198.009	*Malaysian Ringgit*
	31.810.484.192	**17.795.861.217**	

Analisis utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut: / *Analysis of trade payables by aging are as follows:*

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Belum jatuh tempo	533.091.487	225.319.855	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	9.209.741.602	6.065.017.268	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	5.610.388.702	2.605.471.130	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	7.134.663.370	1.172.895.643	*61 - 90 days*
> 90 hari	9.322.599.031	7.727.157.321	*>90 days*
	31.810.484.192	**17.795.861.217**	

Utang usaha timbul dari pembelian bahan baku, suku cadang, perlengkapan pabrik dan/atau jasa dari pihak ketiga.

Trade payables occur from purchase of raw material, spare parts, factory supplies and/or services from third parties.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December* 2025	
Periklanan dan promosi	1.883.539.790	461.662.580	*Advertising and promotion*
Jasa profesional	3.526.410.512	2.678.329.801	*Professional fees*
Lain-lain	1.373.452.458	1.882.145.856	*Others*
	6.783.402.760	**5.022.138.237**	

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December* 2025	
Gaji dan tunjangan	9.571.266.382	10.753.878.713	*Salaries and allowance*
Jasa profesional	2.106.708.172	1.825.619.846	*Professional fees*
Lain-lain	2.141.614.379	5.317.322.835	*Others*
	13.819.588.933	**17.896.821.394**	

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Pajak pertambahan nilai	1.921.745.807	370.425.805	*Value added tax*
	1.921.745.807	**370.425.805**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	19.682.385.708	17.502.681.132	*Article 21*
Pasal 23	4.007.854.312	3.672.340.172	*Article 23*
Pasal 4 (2)	332.217.898	406.954.328	*Article 4 (2)*
Pasal 29 - Tahun 2026	2.987.802.258	-	*Article 29 - Year 2026*
Pasal 29 - Tahun 2025	1.164.277	35.408.197	*Article 29 - Year 2025*
Pajak pertambahan nilai	17.283.960.634	21.606.171.837	*Value added tax*
	44.295.385.087	**43.223.555.666**	

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the concolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	30 September/ *September 2026*	30 September/ *September 2025*	
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.506.875.449	1.607.251.408	*Profit/(loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Bagian (laba)/rugi:			*(Income)/loss:*
Entitas anak dalam negeri	(8.198.260.143)	(1.506.154.623)	*Local subsidiary*
Entitas anak luar negeri	3.662.807.592	946.197.493	*Foreign subsidiary*
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	5.971.422.898	1.047.294.278	*Net profit/(loss) before income tax expenses of the Company*
Beda temporer			*Timing difference*
Cadangan penurunan nilai piutang	54.786.576	-	*Allowance for impairment of receivables*
Penyusutan aset tetap	(258.804.521)	530.820.168	*Depreciation of fixed assets*
Pembayaran imbalan kerja	(3.998.502.208)	(4.569.196.946)	*Employee benefits payment*
Cadangan penurunan nilai persediaan	226.786.875	-	*Allowance for impairment of inventory*
Jumlah beda temporer	(3.975.733.278)	(4.038.376.778)	*Total timing difference*
Beda tetap			*Permanent difference*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(3.264.214.395)	(4.214.533.246)	*Income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	65.991.453	133.934.863	*Expenses that are not deductible for tax purposes*
Koreksi beban bunga	5.567.301.623	6.641.945.800	*Correction of interest expenses*
Natura	-	223.058.029	*Benefit in kind*
Beban jamuan tamu, kesejahteraan karyawan, sumbangan dan lain-lain	136.521.782	166.527.750	*Guest entertainment expenses, employee welfare, donations and others*
Biaya pajak	-	-	*Tax expenses*
Jumlah beda tetap	2.505.600.463	2.950.933.196	*Total permanent difference*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	**4.501.290.084**	**(40.149.304)**	***Estimated taxable income of the Company***
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (pembulatan)	**4.501.290.000**	**(40.149.304)**	***Estimated taxable income of the Company (rounded)***

d. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The current income tax expense and the computation of the estimated corporate income tax payable are as follows:

	30 September/ *September 2026*	30 September/ *September 2025*	
Pajak kini tahun berjalan:			*Current tax current year:*
Perusahaan	998.960.800	-	*The Company*
Entitas anak dalam negeri	2.131.377.490	122.013.282	*Local subsidiary*
Entitas anak luar negeri	(6.126.162)	4.685.651	*Foreign subsidiary*
Jumlah beban/(manfaat) pajak kini	**3.124.212.128**	**126.698.933**	***Total current tax expense/(benefit)***

	30 September/ *September 2026*	30 September/ *September 2025*	
Taksiran pajak penghasilan badan kurang bayar			*Estimated corporate income tax under paid*
Perusahaan	914.288.592	-	*The Company*
Entitas anak dalam negeri	2.073.513.666	25.055.786	*Local subsidiary*
Taksiran kurang bayar pajak penghasilan - konsolidasian	**2.987.802.258**	**25.055.786**	***Estimated underpayment corporate income tax - consolidated***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. *TAXATION (continued)*

d. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. The current income tax expense and the computation of the estimated corporate income tax payable are as follows: (continued)

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax expenses/(benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before income taxes as follows:

	30 September/ *September 2026*	**30 September/ *September 2025***	
Laba/(rugi) bersih sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	10.506.875.449	1.607.251.408	*Net profit/(loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi/(laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak	(4.535.452.551)	(559.957.130)	*Loss/(profit) before income tax of subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	5.971.422.898	1.047.294.278	*Profit before income tax expense of the Company*
(Manfaat)/beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	1.313.713.038	230.404.741	*Income tax (benefit)/expenses calculated at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Tax effects of non deductible expenses:*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(718.127.167)	(927.197.314)	*Income subjected to final tax*
Beban jamuan tamu, kesejahteraan karyawan, sumbangan dan lain-lain	30.034.792	36.636.105	*Entertaiment, employees welfare, donations and others*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	14.518.120	29.465.670	*Expenses that are not deductible for tax purposes*
Natura	-	49.072.766	*Benefit in kind*
Beban pajak – final	8.677.000	-	*Tax expense - final*
Koreksi beban bunga	1.224.806.357	1.461.228.076	*Correction interest expense*
Jumlah	**559.909.102**	649.205.303	***Total***
Efek pembulatan	(19)	(67)	*Rounding effect*
Beban/(manfaat) pajak Perusahaan	1.873.622.121	888.442.891	*Income tax expenses/(benefit) of the Company*
Beban/(manfaat) pajak entitas anak dalam negeri	2.186.947.938	288.650.329	*Income tax expenses/(benefit) of the local subsidiary*
Beban/(manfaat) pajak entitas anak luar negeri	(6.126.162)	4.685.651	*Income tax expenses/(benefit) of the foreign subsidiary*
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	**4.054.443.897**	**1.181.778.871**	***Income tax expenses/(benefit)***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya.

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", pemerintah menetapkan tarif tunggal pajak penghasilan menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Based on Law no. 7 of 2021 concerning "Harmonization of Tax Regulations", the government sets a single income tax rate to 22% from the 2022 tax year onwards.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. *TAXATION (continued)*

e. Perhitungan manfaat/(beban) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

e. *The details of deferred income tax benefit/(expenses) on significant temporary differences between commercial and fiscal using the maximum tax rate in 2026 and 2025 are as follows:*

	30 September/ *September 2026*	**30 September/ *September 2025***	
Perusahaan			*The Company*
Imbalan kerja	(879.670.486)	(1.005.223.327)	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	(56.936.995)	116.780.436	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	49.893.113	-	*Allowance for impairment Losses of inventories*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	12.053.047	-	*Allowance for impairment Losses of receivables*
	(874.661.321)	(888.442.891)	
Entitas anak dalam negeri			*Local subsidiary*
Imbalan kerja	(118.304.165)	(146.498.801)	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	(65.580.130)	(20.138.246)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	77.300.934	-	*Allowance for impairment losses of receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.012.913	-	*Allowance for impairment losses of inventories*
Rugi fiskal	-	-	*Fiskal loss*
	(55.570.448)	(166.637.047)	
Entitas anak luar negeri	-	-	*Foreign subsidiary*
(Beban)/manfaat pajak tangguhan	**(930.231.769)**	**(1.055.079.938)**	***Deferred tax (expenses)/benefit***

f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets/(liability)

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Perusahaan			*The Company*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:			*Deferred tax assets/(liability):*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	497.092.966	485.039.919	*Allowance for impairment losses of receivables*
Imbalan kerja	503.621.394	1.383.291.880	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	460.895.184	517.832.178	*Depreciation of fixed assets*
Surplus revaluasi aset tetap	(28.190.638.883)	(28.190.638.883)	*Surplus revaluation of fixed assets*
Rugi fiskal	8.234.873.833	8.234.873.833	*Fiscal loss*
Cadangan penurunan persediaan	133.383.584	83.490.472	*Allowance for impairment inventories*
	(18.360.771.922)	(17.486.110.601)	
Entitas anak dalam negeri			*Local subsidiary*
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:			*Deferred tax assets/(liability):*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.351.554.747	6.274.253.813	*Allowance for impairment losses of receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	250.806.550	199.793.637	*Allowance for impairment losses of inventories*
Imbalan kerja	34.407.069	152.711.234	*Employee benefits*
Surplus revaluasi aset tetap	(14.907.241.250)	(14.907.241.250)	*Surplus revaluation of fixed assets*
Rugi fiskal	7.091.703.289	7.091.703.289	*Fiscal loss*
Penyusutan aset tetap	(466.032.978)	(400.452.848)	*Depreciation of fixed assets*
	(1.644.802.573)	(1.589.232.125)	
Entitas anak luar negeri	(10.158.901.217)	(9.540.369.247)	*Foreign subsidiary*
(Liabilitas)/aset pajak tangguhan	**(30.164.475.712)**	**(28.615.711.973)**	***Deferred tax (liabilities)/assets***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets/ are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be avalaible against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

19. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / *19. FINANCE LEASE LIABILITIES*

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan *lessor* adalah sebagai berikut:

Details of finance lease liabilities based on lessor are as follows:

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
PT Orix Indonesia Finance	861.705.998	1.261.286.267	*PT Orix Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	-	119.987.045	*PT Astra Sedaya Finance*
Public Bank Berhad	67.527.010	85.528.846	*Public Bank Berhad*
Jumlah	929.233.008	1.466.802.158	*Total*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(251.183.612)	(239.067.147)	*Less: current maturities*
Bagian jangka panjang	**678.049.396**	**1.227.735.011**	***Long-term portion***

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 4 Maret 2025, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit Mesin MAI S.A Argentine EC12C dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,13% per tahun.

PT Orix Indonesia Finance

On March 4, 2025, the Company entered into a finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the purchase of 1 (one) machine MAI S.A Argentine EC12C with term of 36 months and fixed interest rate of 6.13% per annum.

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 31 Oktober 2021 dan 31 Agustus 2021, Entitas Anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 2 (dua) unit *Granmax* dan 5 (lima) unit Wuling dengan jangka waktu masing-masing 48 bulan dan 60 bulan dan tingkat suku bunga tetap masing-masing sebesar 6,5% dan 5,85% per tahun.

PT Astra Sedaya Finance

On October 31, 2021 and August 31, 2021, the Subsidiary entered into a finance lease agreement with PT Astra Sedaya Finance for the purchase of 2 (two) Granmax amd 5 (five) Wuling with term of 48 months and 60 months and fixed interest rate of 6.5% and 5.85% per annum.

Public Bank Berhad

Pada tanggal 1 November 2018, entitas anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan Public Bank Berhad untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan jangka waktu 108 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 3,28% per tahun.

Public Bank Berhad

In November 1, 2018, the subsidiary entered into a finance lease agreement with Public Bank Berhad for the purchase of 1 (one) vehicle with term of 108 months and fixed interest rate of 3.28% per annum.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Besarnya liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP No. 35/2021 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan kerja.

The amount of employee benefits liability is determined based on Law on Job Creation No. 11/2020, PP No. 35/2021 and Company Regulation with components liabilities and employee benefits expense.

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Group provides benefits for their employees who achieve the retirement age of 55. The employee benefits liability is unfunded.

Pencatatan liabilitas imbalan kerja menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The recording of employee benefit liabilities uses the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2026	2025	
Tingkat diskonto	4,81% -7,06% per tahun/*annum*	4,81% -7,06% per tahun/*annum*	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	4,00% per tahun/*annum*	4,00% per tahun/*annum*	*Annual salary increase rate*
Tabel mortalita	TMI IV 2019 tahun/*years*	TM IV 2019 tahun/*years*	*Mortality table*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Rincian liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The detail of defined employee benefits liability in consolidated statement of financial position are as follows:

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.445.583.926	6.981.832.335	*Present value of employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja	**2.445.583.926**	**6.981.832.335**	***Employee benefits liability***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September / *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Diakui pada laba rugi:			*Recognized in profit or loss:*
Biaya bunga	-	480.148.974	*Interest cost*
Biaya jasa kini	-	858.351.724	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	*Past service cost*
	-	1.338.500.698	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			*Recognized in other comprehensive income:*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	-	(373.065.707)	*Actuarial (gain)/loss*
	-	**965.434.991**	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of the employee benefits liability are as follows:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December* 2025**	
Saldo awal	6.981.832.335	9.075.038.281	*Beginning balance*
Beban jasa kini	-	858.351.724	*Current service cost*
Beban bunga	-	480.148.974	*Interest cost*
Imbalan yang dibayar	(4.536.248.409)	(3.058.640.937)	*Benefits paid*
(Penghasilan)/kerugian komprehensif lain	-	(373.065.707)	*Other comprehensive (income)/loss*
	2.445.583.926	**6.981.832.335**	

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefit liability for the year ended September 30, 2026 and for the 2 previous years are as follows:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December2025***	**31 Desember/ *December2024***	
Nilai kini liabilitas	2.445.583.926	6.981.832.335	9.075.038.281	*Present value of liabilities*

21. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Perusahaan dikendalikan oleh PT Mustika Ratu Investama (berdomisili di Indonesia) yang memiliki 71,26% saham Perusahaan.

The Company is controlled by PT Mustika Ratu Investama (domiciled in Indonesia) which owns 71.26% ownership interest of the Company's shares.

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat hubungan/ *Nature of relationship***	**Transaksi/ *Transactions***
PT Mustika Ratu Centre	Entitas afiliasi/ *Affiliated entity*	Pinjaman, sewa dan uang jaminan/ *Loan, rent and security deposit*
PT Mustika Ratu Investama	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman/ *Loan*

21. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kompensasi manajemen kunci

Compensation of key management

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1.

Key management personel represents the Company's Commisioners and Directors as detailed in Note 1.

Kompensasi pada manajemen kunci atas kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensasion incurred to key management for their services are as follows:

	2026	2025	
Direksi	4.289.345.052	4.666.845.639	*Directors*
Dewan Komisaris	4.024.720.273	4.346.137.998	*Board of Commissioners*
	8.314.065.325	**9.012.983.637**	

Uang jaminan - tidak lancar

Security deposit - non current

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah aset yang bersangkutan/ *Percentage related to total assets*		
	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	2026	2025	
PT Mustika Ratu Centre	2.001.573.293	2.001.573.293	0,22%	0,23%	*PT Mustika Ratu Centre*

Pinjaman - jangka pendek

Loan – current

	30 September/ *September 2026*	31 Desember/ *December 2025*	
PT Mustika Ratu Centre	2.102.256.758	2.102.256.758	*PT Mustika Ratu Centre*
	2.102.256.758	**2.102.256.758**	
Persentase dari jumlah liabilitas	**0,83%**	**0,85%**	*Percentage of total liabilities*

Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa jaminan dan tanpa jatuh tempo dari PT Mustika Ratu Centre dan PT Mustika Ratu Investama yang dikenakan bunga sebesar 9,5% - 10,5% per tahun, kecuali Perusahaan sedang mengalami *negative cash flow* dari operasi yang tercermin dalam laporan keuangan, maka bunga dapat dihapuskan atas kesepakatan para pihak.

The Company obtained loans without collateral and without maturity from PT Mustika Ratu Centre and PT Mustika Ratu Investama which each bear interest from 9.5% to 10.5% per annum, unless the Company is facing negative cash flow from operations which is reflected in the financial statements, interest can be waived upon agreement of the parties.

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/*September 2026*			
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Mustika Ratu Investama	305.002.000	71,26%	38.125.250.000	*PT Mustika Ratu Investama*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	122.998.000	28,74%	15.374.750.000	*Public (below 5% each)*
	428.000.000	**100%**	**53.500.000.000**	

22. MODAL SAHAM (LANJUTAN) / *22. SHARE CAPITAL (CONTINUED)*

Pemegang saham	31 Desember/ December 2025 Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Mustika Ratu Investama	305.002.000	71,26%	38.125.250.000	*PT Mustika Ratu Investama*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	122.998.000	28,74%	15.374.750.000	*Public (below 5% each)*
	428.000.000	**100%**	**53.500.000.000**	

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Agio saham sebesar Rp56.710.000.000 merupakan selisih antara jumlah nilai nominal per saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan hasil yang diterima dari para pemegang saham sehubungan penawaran saham kepada masyarakat pada tahun 1995 (Catatan 1).

Paid-in capital in excess of par value amounting to Rp56,710,000,000 represent the difference between the par value per share as stated in the Company's Articles of Association and the actual proceeds received from the shareholders in relation to the public offering of shares in 1995 (Note 1).

24. LABA PER SAHAM DASAR / *24. BASIC PROFIT PER SHARE*

Berikut ini mencerminkan laba/(rugi) dan jumlah saham yang digunakan sebagai dasar dala m perhitungan laba/(rugi) per saham dasar tahun 2026 dan 2025:

The following reflects the profit/(loss) and share data used in the basic profit/(loss) per share computations in 2026 and 2025:

	2026	2025	
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	6.452.431.552	396.729.511	*Net profit/(loss) for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	428.000.000	428.000.000	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba/(rugi) per saham dasar (nilai penuh)	**15,08**	**0,99**	***Profit/(loss) per share (full amount)***

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September dan 31 Desember 2025 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company does not have outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 31,2026 and December 31, 2025 and accordingly, diluted earning per share is not calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

25. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM / *25. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES*

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta No. 687 oleh Otto Hari Chandra Ubayani. S.H. tanggal 19 Juni 2013 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp7.072.700.000 atau Rp16,53 per lembar saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp3.075.140.788 yang diambil dari laba ditahan tahun buku 2012.

Based on the minutes of the shareholders annual meeting held on June 19, 2013, which were documented under Notarial Deed No. 687 by Otto Hari Chandra Ubayani. S.H. the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp7,072,700,000 or Rp16.53 per share and appropriated general reserve amounted to Rp3,075,140,788 from the 2012 retained earning.

26. PENJUALAN - BERSIH / *26. SALES – NET*

Rincian penjualan bersih kepada pihak ketiga, berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The details of net sales to third parties, based on product categories are as follows:

	2026	2025	
Perawatan diri	473.490.784.282	243.823.470.635	*Personal care*
Produk kesehatan	4.593.840.234	3.864.326.036	*Health care*
Jamu dan lainnya	31.938.402.900	27.394.119.304	*Traditional medicine & others*
Kosmetik	75.023.949.931	44.830.402.802	*Cosmetic*
	585.046.977.347	**319.912.318.777**	
Retur dan potongan penjualan	(148.733.248.045)	(60.754.853.314)	*Returns and discounts*
Jumlah penjualan bersih	**436.313.729.302**	**259.157.465.463**	***Total net sales***

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang jumlah penjualannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

No individual customer accounted for more than 10% of the total consolidated net sales during the year.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN / *27. COST OF GOODS SOLD*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2026	2025	
Bahan baku yang digunakan	263.658.197.256	131.267.595.749	*Raw material used*
Beban pabrikasi	20.492.760.459	13.265.525.621	*Factory overhead*
Upah buruh langsung	6.110.787.535	5.315.769.123	*Direct labor*
Beban produksi	290.261.745.250	149.848.890.493	*Manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	23.978.730.469	22.258.723.093	*At beginning of the year*
Akhir tahun (Catatan 8)	(28.770.135.028)	(24.899.720.016)	*At end of year (Note 8)*
Beban pokok produksi	285.470.340.691	147.207.893.570	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	148.376.716.904	144.922.092.119	*At beginning of the year*
Akhir tahun (Catatan 8)	(151.390.687.872)	(150.219.191.174)	*At end of year (Note 8)*
Jumlah	**282.456.369.723**	**141.910.794.515**	***Total***

Tidak terdapat pembelian kepada dari satu pemasok yang jumlah pembelian selama setahun melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan konsolidasian.

No individual supplier accounted for more than 10% of the total consolidated cost of goods sold during the year.

Beban pokok penjualan termasuk saldo depresiasi sebesar Rp 1.135.837.176 (2025: Rp1.186.533.072) (Catatan 11).

Cost of goods sold includes depreciation amounting to Rp1,135,837,176 (2025: Rp1,186,533,072) (Note 11).

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2026	2025	
Iklan dan promosi	53.066.378.461	36.595.485.394	*Advertising and exhibition*
Gaji dan tunjangan	17.882.599.351	19.057.933.351	*Salaries and allowances*
Transportasi	5.752.021.010	6.058.591.042	*Transportation*
Jasa profesional	5.002.149.905	8.502.397.785	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 11)	709.342.926	750.186.709	*Depreciation (Note 11)*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	406.154.457	-	*Allowance for impairment of trade receivable (Note 6)*
Lain-lain	12.678.426.758	7.226.846.711	*Others*
	95.497.072.868	**78.191.440.992**	

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2026	2025	
Gaji dan tunjangan	21.218.843.825	19.195.568.136	*Salaries and allowances*
Transportasi	4.839.488.603	4.736.930.889	*Transportation*
Jasa profesional	3.704.352.144	2.598.165.946	*Professional fees*
Asuransi dan perizinan	2.753.961.614	2.233.650.960	*Insurance and licenses*
Penyusutan (Catatan 11)	1.467.319.277	885.478.168	*Depreciation (Note 11)*
Imbalan kerja (Catatan 20)	-	-	*Employee benefits (Note 20)*
Lain-lain	11.098.839.401	6.585.197.601	*Others*
	45.082.804.864	**36.234.991.700**	

30. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN / *OTHER INCOME/(EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2026	2025	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	-	18.850.000	*Gain on sale fixed assets (Note 11)*
Lain-lain - bersih	1.176.752.144	380.300.563	*Others – net*
	1.176.752.144	**399.150.563**	

31. BEBAN KEUANGAN / *FINANCE COST*

Akun ini merupakan beban bunga dan beban keuangan lainnya per 30 September 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 9.811.960.127 dan Rp10.231.548.029.

This account represents interest expense and other finance cost as of September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp9,811,960,127 and Rp10,231,548,029 respectively.

32. PENDAPATAN KEUANGAN / *FINANCE INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2026	2025	
Bunga	3.221.861.406	4.192.832.817	*Interest*
Jasa giro	51.174.967	33.072.947	*Current account service*
	3.273.036.373	**4.225.905.764**	

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

Deskripsi	Mata uang/ *Currencies*	30 September /*September* 2026		31 Desember/*December* 2025		*Description*
		Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies*	Setara dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies*	Setara dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset						***Assets***
Kas dan kas di bank						*Cash and cash in banks*
- Bank	USD	6.607	118.907.544	530	8.859.554	*- Cash in banks*
Piutang usaha	USD	148.159	2.666.567.225	210.258	3.515.518.935	*Trade receivables*
Uang jaminan	USD	132.761	2.001.573.292	132.761	2.001.573.292	*Security deposito*
	USD	287.527	4.787.048.061	343.549	5.525.951.781	
Kas dan kas di bank						*Cash and cash in banks*
- Kas	MYR	922	4.068.907	1.105	4.579.800	*- Cash on hand*
- Kas di Bank	MYR	21.517	94.942.446	36.022	149.263.161	*- Cash in banks*
Piutang usaha	MYR	780.860	3.445.440.834	1.300.438	5.388.645.483	*Trade receivables*
Uang jaminan	MYR	3.719	16.411.130	6.500	26.934.148	*Security deposits*
		807.018	3.560.863.317	1.344.065	5.569.422.592	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	MYR	921.443	4.065.743.725	921.443	3.818.198.009	*Trade payables*
Utang lain-lain	MYR	105.143	463.929.117	26.605	110.243.952	*Other payables*
Beban akrual	MYR	193.271	852.782.725	194.930	807.733.619	*Accrued expenses*
		1.219.857	5.382.455.567	1.142.978	4.736.175.580	
Jumlah aset bersih			**2.965.455.811**		**6.359.198.793**	***Total net assets***

34. SEGMEN OPERASI / *34. OPERATING SEGMENTS*

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasikan sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors which has been identified as the Group's main operating decision maker, which is used in making strategic decisions.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Segment information provided to the Board of Directors for segment reporting year ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2026				
	Pabrikasi/ *Manufacturing*	**Perdagangan, jasa, dan distribusi/ *Trading, services and distribution***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan					***Sales***
Penjualan eksternal	24.372.673.794	411.941.055.508	-	436.313.729.302	*External sales*
Penjualan antar segmen	128.390.261.380	178.174.893.930	(306.565.155.310)	-	*Inter-segment sales*
	152.762.935.174	590.115.949.438	(306.565.155.310)	436.313.729.302	
Penghasilan					***Income***
Laba bruto	45.041.125.710	110.432.061.669	(1.615.827.800)	153.857.359.579	*Gross profit*
Beban usaha	(37.052.405.379)	(105.143.300.153)	1.615.827.800	(140.579.877.732)	*Operating expenses*
(Beban)/Pendapatan lain-lain bersih	2.671.776.206	1.096.541.150	-	3.768.317.356	*Other (expenses)/incomes – net*
Laba/(rugi) usaha	**10.660.496.537**	**6.385.302.666**	**-**	**17.045.799.203**	***Profit/(loss) from operations***
Pendapatan keuangan	3.264.214.395	8.821.978	-	3.273.036.373	*Finance income*
Beban keuangan	(7.953.288.033)	(1.858.672.094)	-	(9.811.960.127)	*Finance cost*
Beban pajak	(1.873.622.121)	(2.180.821.776)	-	(4.054.443.897)	*Tax expenses*
Laba/(rugi) bersih	**4.097.800.778**	**2.354.630.774**	**-**	**6.452.431.552**	***Net profit/(loss)***
Informasi lainnya					***Other information***
Aset segmen	705.555.221.311	462.001.674.112	(274.916.610.558)	892.640.284.865	*Segment assets*
Liabilitas segmen	162.628.260.067	227.269.724.832	(135.302.619.695)	254.595.365.204	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	200.631.250	762.527.076	-	963.158.326	*Acquisition of fixed assets*
Beban penyusutan	1.599.039.137	1.713.460.242	-	3.312.499.379	*Depreciation expenses*

	2025				
	Pabrikasi/ *Manufacturing*	**Perdagangan dan distribusi/ *Trading and distribution***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan					***Sales***
Penjualan eksternal	4.047.090.981	274.588.134.903	(19.477.760.421)	259.157.465.463	*External sales*
Penjualan antar segmen	96.118.829.661	-	(96.118.829.661)	-	*Inter-segment sales*
	100.165.920.642	274.588.134.903	(115.596.590.082)	259.157.465.463	
Penghasilan					***Income***
Laba bruto	36.239.458.429	82.607.960.105	(1.578.747.586)	117.268.670.948	*Gross profit*
Beban usaha	(35.497.650.218)	(80.529.530.060)	1.578.747.586	(114.448.432.692)	*Operating expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain – bersih	4.393.385.070	399.270.347	-	4.792.655.417	*Other income/(expenses) - net*
Rugi usaha	**5.135.193.281**	**2.477.700.392**	**-**	**7.612.893.673**	***Loss from operations***
Pendapatan keuangan	4.214.533.246	11.372.518	-	4.225.905.764	*Finance income*
Beban keuangan	(8.302.432.250)	(1.929.115.779)	-	(10.231.548.029)	*Finance cost*
Beban pajak	(888.442.891)	(293.335.980)	-	(1.181.778.871)	*Tax expenses*
Laba/(rugi) bersih	**158.851.386**	**266.621.151**	**-**	**425.472.537**	***Net profit/(loss)***
Informasi lainnya					***Other information***
Aset segmen	709.228.946.671	464.978.199.345	(293.890.296.812)	880.316.849.204	*Segment assets*
Liabilitas segmen	171.070.681.210	232.080.629.943	(154.276.305.951)	248.875.005.202	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	1.360.428.723	26.530.700	-	1.386.959.423	*Acquisition of fixed assets*
Beban penyusutan	1.727.009.517	1.095.188.432	-	2.822.197.949	*Depreciation expenses*

34. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *34. OPERATING SEGMENTS (continued)*

Informasi segmen usaha berdasarkan penjualan adalah sebagai berikut:

Segment information based on sales are as follows:

	2026				
	Pabrikasi/ *Manufacturing*	**Perdagangan, jasa, dan distribusi/ *Trading, services, and distribution***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan					***Sales***
Luar negeri	7.130.444.809	5.205.291.747	(1.858.846.415)	10.476.890.141	*Overseas*
Dalam negeri	145.632.490.365	584.910.657.691	(304.706.308.895)	425.836.839.161	*Domestic*
	152.762.935.174	**590.115.949.438**	**(306.565.155.310)**	**436.313.729.302**	

	2025				
	Pabrikasi/ *Manufacturing*	**Perdagangan dan distribusi/ *Trading and distribution***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan					***Sales***
Luar negeri	9.081.051.723	9.193.483.537	(5.316.486.366)	12.958.048.894	*Overseas*
Dalam negeri	91.084.868.919	265.394.651.366	(110.280.103.716)	246.199.416.569	*Domestic*
	100.165.920.642	**274.588.134.903**	**(115.596.590.082)**	**259.157.465.463**	

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY*

Pengelolaan modal / ***Capital management***

Grup dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Group is faced with the risk of capital to ensure that the Group continues to operate as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimal of the debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 14 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Group consists of liabilities, which includes loans as described in Notes 14 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings and other equity component.

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

The Board of Directors of the Group periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk related. The Group manages the risk through monitoring debt to equity.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended September 30, 2026.

Pinjaman - bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The debt to equity as of September 30, 2026 and December 31, 2025 as follows:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Utang bank	121.580.648.448	123.175.764.947	*Bank loans*
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	*Additional paid-in capital*
Saldo laba	263.161.285.486	255.732.955.386	*Retained earnings*
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	19,06%	19,50%	*Debt to equity ratio*

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

Manajemen risiko keuangan

Financial risk management

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, foreign exchange risk, liquidity risk and interest rate risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan barang.

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract. leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities. including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposit. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales products.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Grup.

Customer credit risk is managed by the Group in accordance with policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by the Group.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure facing by the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 2026*	**31 Desember/ *December 2025***	
Kas di bank	174.425.405.309	174.263.912.138	*Cash in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	126.704.827.924	127.048.710.375	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.381.734.500	6.703.842.146	*Other receivables - third parties*
Uang jaminan - pihak berelasi	2.001.573.293	2.001.573.293	*Security deposit - related party*
	308.513.541.026	**310.018.037.952**	

Tabel berikut adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table sets out the credit risk based on allowance for impairment losses assesments classification as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 2026*						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	**1 - 30 hari/ *days***	**31 - 60 hari/ *days***	**> 60 hari/ *days***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	174.425.405.309	-	-	-	-	174.425.405.309	*Cash in banks*
Piutang usaha	44.071.081.117	44.928.425.979	15.696.798.153	53.138.739.553	(31.130.216.878)	126.704.827.924	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.381.734.500	-	-	-	-	5.381.734.500	*Other receivables*
Uang jaminan	2.001.573.293	-	-	-	-	2.001.573.293	*Secutiry deposit*
	225.879.794.219	**44.928.425.979**	**15.696.798.153**	**53.138.739.553**	**(31.130.216.878)**	**308.513.541.026**	

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

36. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

	31 Desember/ *December 2025*						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due not impaired***	**1 - 30 hari/** ***days***	**31 - 60 hari/** ***days***	**> 60 hari/** ***days***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/** ***Past due and impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas di bank	174.263.912.138	-	-	-	-	174.263.912.138	*Cash in banks*
Piutang usaha	48.295.552.096	22.693.301.722	15.370.101.925	71.413.817.053	(30.724.062.421)	127.048.710.375	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	6.703.842.146	-	-	-	-	6.703.842.146	*Other receivables*
Uang jaminan	2.001.573.293	-	-	-	-	2.001.573.293	*Secutiry deposit*
	231.264.879.673	**22.693.301.722**	**15.370.101.925**	**71.413.817.053**	**(30.724.062.421)**	**310.018.037.952**	

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan *(default)* pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan *(default)* yang sering namun demikian total terhutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Grup using internal credit ratings. Financial instruments classified under "immature and unimpaired" includes high grade credit quality instruments because there is few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

b. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah against exchange rate of foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ ***Increase (decrease) foreign currency***		**Pengaruh pada Laba/(Rugi) Sebelum Pajak/** ***Effect on profit/(loss) before tax***
30 September/*September 30, 2026*	USD	1%	47.870.481
		-1%	(47.870.481)
	MYR	1%	(18.215.923)
		-1%	18.215.923
31 Desember/*December 31, 2025*	USD	1%	55.259.518
		-1%	(55.259.518)
	MYR	1%	8.332.470
		-1%	(8.332.470)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk management (continued)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk *(cash in)* dan kas keluar *(cash out)* untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September/ *September 2026*					
Liabilitas	**≤ 1 tahun/ *year***	**1 - 3 tahun/ *years***	**> 3 tahun/ *years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	115.486.043.977	-	-	115.486.043.977	115.486.043.977	*Short-term bank loans*
Utang usaha	31.810.484.192	-	-	31.810.484.192	31.810.484.192	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.783.402.760	-	-	6.783.402.760	6.783.402.760	*Other payables - third parties*
Pinjaman pihak berelasi	2.102.256.758	-	-	2.102.256.758	2.102.256.758	*Due to related parties*
Beban akrual	13.819.588.933	-	-	13.819.588.933	13.819.588.933	*Accrued expenses*
Utang dividen	283.056.366	-	-	283.056.366	283.056.366	*Dividends payable*
Utang bank jangka panjang	6.094.604.471	-	-	6.094.604.471	6.094.604.471	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	251.183.612	678.049.396	-	929.233.008	929.233.008	*Finance lease liabilities*
	176.630.621.069	**678.049.396**	**-**	**177.308.670.465**	**177.308.670.465**	

	31 Desember/ December 2025					
Liabilitas	**≤ 1 tahun/ *year***	**1 - 3 tahun/ *years***	**> 3 tahun/ *years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	106.509.098.280	-	-	106.509.098.280	106.509.098.280	*Short-term bank loans*
Utang usaha	17.795.861.217	-	-	17.795.861.217	17.795.861.217	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.022.138.237	-	-	5.022.138.237	5.022.138.237	*Other payables - third parties*
Pinjaman pihak berelasi	2.102.256.758	-	-	2.102.256.758	2.102.256.758	*Due to related parties*
Beban akrual	17.896.821.394	-	-	17.896.821.394	17.896.821.394	*Accrued expenses*
Utang deviden	283.056.366	-	-	283.056.366	283.056.366	*Dividends payable*
Utang bank jangka panjang	14.166.666.667	2.500.000.000	-	16.666.666.667	16.666.666.667	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	239.067.147	1.227.735.011	-	1.466.802.158	1.466.802.158	*Finance lease liabilities*
	164.014.966.066	**3.727.735.011**	**-**	**167.742.701.077**	**167.742.701.077**	

d. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel berkaitan dengan pinjaman bank.

Pada tanggal 30 September 2026, jika tingkat bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp1.215.806.484 (2025: Rp1.206.782.649).

d. Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from bank loans. The interest rate risk from cash is not significant. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, variable rate borrowings mainly related to bank loans.

As September 30, 2026, if the market interest rate increases/decreases by 1% with all variables held constant, profit before income tax expense for the period would be lower/higher approximate by Rp1,215,806,484 (2025: Rp1,206,782,649).

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledge able, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 yaitu:

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September/ *September 2026*		31 Desember/ December 2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan - lancar					***Current financial assets***
Kas dan setara kas	174.651.753.314	174.651.753.314	175.039.164.264	175.039.164.264	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	126.704.827.924	126.704.827.924	127.048.710.375	127.048.710.375	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.381.734.500	5.381.734.500	6.703.842.146	6.703.842.146	*Other receivables - third parties*
	306.738.315.738	306.738.315.738	308.791.716.785	308.791.716.785	
Aset keuangan - tidak lancar					***Non-current financial assets***
Uang jaminan - pihak berelasi	2.001.573.293	2.001.573.293	2.001.573.293	2.001.573.293	*Security deposit - related party*
Aset tidak lancar lainnya	11.256.927.284	11.256.927.284	11.242.350.302	11.242.350.302	*Other non-current assets*
	319.996.816.315	**319.996.816.315**	**322.035.640.380**	**322.035.640.380**	
Liabilitas keuangan-jangka pendek					***Current financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	115.486.043.977	115.486.043.977	106.509.098.280	106.509.098.280	*Short-term bank loans*
Utang usaha	31.810.484.192	31.810.484.192	17.795.861.217	17.795.861.217	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.783.402.760	6.783.402.760	5.022.138.237	5.022.138.237	*Other payables - third parties*
Pinjaman pihak berelasi	2.102.256.758	2.102.256.758	2.102.256.758	2.102.256.758	*Due to related parties*
Beban akrual	13.819.588.933	13.819.588.933	17.896.821.394	17.896.821.394	*Accrued expenses*
Utang dividen	283.056.366	283.056.366	283.056.366	283.056.366	*Dividends payable*
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:					*Current maturities of liabilities:*
Utang bank	6.094.604.471	6.094.604.471	14.166.666.667	14.166.666.667	*Bank loan*
Sewa pembiayaan	251.183.612	251.183.612	239.067.147	239.067.147	*Finance lease*
	176.630.621.069	176.630.621.069	164.014.966.066	164.014.966.066	
Liabilitas keuangan-jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Utang bank jangka panjang	-	-	2.500.000.000	2.500.000.000	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	678.049.396	678.049.396	1.227.735.011	1.227.735.011	*Finance lease liabilities - net of current maturities*
	177.308.670.465	**177.308.670.465**	**167.742.701.077**	**167.742.701.077**	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value.

Nilai wajar aset lancar dan liabilitas jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of current assets and current liabilities approximate their carrying amounts due to the short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari libilitas sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of finance lease liabilities is determined by discounting future cash flows using effective interest rate.

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities.

b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga); dan

b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (as prices) or indirectly (for example derived from prices); and

c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Level 3: inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

37. RENCANA MANAJEMEN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA ENTITAS ANAK

PT Mustika Ratu (M) Sdn. Bhd. ("Entitas anak") mengalami defisiensi modal sebesar Rp3.834.051.917 dan liabilitas jangka pendek yang melebihi aset lancar sebesar Rp54.359.744.440. Keberlangsungan Entitas anak bergantung terhadap dukungan keuangan dari Entitas induk. Atas kondisi keuangan Entitas anak tersebut, Entitas induk telah menyetujui untuk memberikan dukungan keuangan yang memadai untuk menjaga kelangsungan usaha Entitas anak.

37. MANAGEMENT PLAN FOR SUBSIDIARIES BUSINESS CONTINUITY

PT Mustika Ratu (M) Sdn. Bhd. (the "Subsidiary") incurred a capital deficiency of Rp3,834,051,917, and its current liabilities exceeded its current assets by Rp54,359,744,440. The continuation of the Subsidiary as a going concern is dependent upon the financial support from the Parent Company. In response to the Subsidiary's financial condition, the Parent Company has agreed to provide adequate financial support to maintain the Subsidiary's going concern status.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMETS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on October 30, 2026.